



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KUMPULAN CERITA ANAK BATU LUMUT SUNGAI DAREH
PEMBERIAN KAKEK KARYA BETZEKNI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Disusun Oleh:

IRMA HARDIANTI
NIM: 1730111026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022 M /1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Irma Hardianti
NIM	1730111026
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA ANAK BATU LUMUT SUNGAI DAREH PEMBERIAN KAKEK KARYA BETZEKNI" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Irma Hardianti
NIM. 1730111026

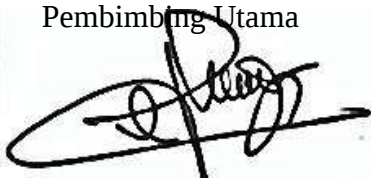
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: **Irma Hardianti**, NIM:1730111026 dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek Karya Betzekni**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

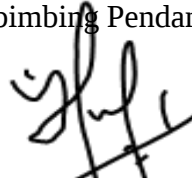
Batusangkar, Januari 2022

Pembimbing Utama



Yulnetri, SS., M.Pd.
NIP. 19731022 200312 2 003

Pembimbing Pendamping

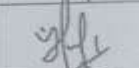
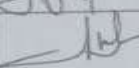


Yufi Latmini Lasari, M.Pd
NIP. 19920817 201801 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

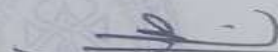
Skripsi atas nama Irma Hardianti, NIM: 1730111026, judul: "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek Karya Betzekni" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 02 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Yulnetri, SS., M. Pd NIP. 19731022 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		13/02/2022
2.	Yufi Latmini Lasari, M.Pd NIP. 19920817 201801 2 001	Pembimbing II/ Penguji IV		11/02/2022
3.	Nina Suzanne, M.Pd NIP. 19790915 200604 2 006	Penguji I		09/02/2022
4.	Syaiful Marwan, M.Pd NIP. 19870321 201801 1 002	Penguji II		08/02/2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,

Dekan FTIK IAIN Batusangkar



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Irma Hardianti. NIM 1730111026. Judul Skripsi: “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek Karya Betzekni***”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum teridentifikasinya nilai-nilai karakter yang terdapat pada kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa sajakah yang terdapat pada kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*Analysis Content*). Menjadikan kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni sebagai sumber data dan data pada penelitian ini adalah 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak catat dan pengkodean data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 18 nilai pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek Karya Betzekni* yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dari data dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah karakter peduli sosial, nilai karakter paling sedikit ditemukan adalah semangat kebangsaan dan peduli lingkungan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Secara Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
F. Definisi Operasional	6
1. Pendidikan Karakter	6
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	6
3. Cerita Anak <i>Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek</i>	6

BAB II KAJIAN TEORI	7
---------------------------	---

A. Landasan Teori	7
1. Pendidikan Karakter	7
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
b. Tujuan Pendidikan Karakter	9
c. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter	9
d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	15
e. Prinsip Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
2. Cerita Anak	20
a. Pengertian Cerita Anak	20
b. Jenis cerita anak	21
c. Manfaat cerita anak	23
d. Unsur- Unsur Intrinsik Cerita Anak.....	28

B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data dan Data	34
1. Sumber Data	34
2. Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Analisis Data	36
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	37
3. Simpulan atau Verifikasi Data	37
E. Triangulasi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
1. Sekilas Sinopsis tentang Buku Kumpulan Cerita Anak <i>Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek</i>	39
2. Biografi Betzekni	43
B. Temuan Khusus	45
C. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	10
Tabel 3.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	32
Tabel 4.1 Bukti kalimat nilai karakter religius.....	42
Tabel 4.2 Bukti kalimat nilai karakter jujur	44
Tabel 4.3 Bukti kalimat nilai karakter toleransi.....	46
Tabel 4.4 Bukti kalimat nilai karakter disiplin.....	47
Tabel 4.5 Bukti kalimat nilai karakter kerja keras	49
Tabel 4.6 Bukti kalimat nilai karakter kreatif	51
Tabel 4.7 Bukti kalimat nilai karakter mandiri	51
Tabel 4.8 Bukti kalimat nilai karakter demokrasi	52
Tabel 4.9 Bukti kalimat nilai karakter rasa ingin tahu	53
Tabel 4.10 Bukti kalimat nilai karakter cinta tanah air.....	54
Tabel 4.11 Bukti kalimat nilai karakter semangat kebangsaan.....	54
Tabel 4.12 Bukti kalimat nilai karakter menghargai prestasi	55
Tabel 4.13 Bukti kalimat nilai karakter bersahabat atau komunikatif	56
Tabel 4.14 Bukti kalimat nilai karakter cinta damai	57
Tabel 4.15 Bukti kalimat nilai karakter peduli lingkungan.....	61
Tabel 4.16 Bukti kalimat nilai karakter peduli sosial	62
Tabel 4.17 Bukti kalimat nilai karakter tanggung jawab	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	14
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Administrasi persuratan
- Lampiran 2 : Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
- Lampiran 3 : Kode Nilai Pendidikan Karakter
- Lampiran 4 : Tahap Pengumpulan Data Pengkodean Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek
- Lampiran 5 : Tahap Reduksi Data Tabel Kerja
- Lampiran 6 : Tahap Verifikasi Atau Kesimpulan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini Indonesia mengalami berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan penyimpangan karakter khususnya pada anak usia sekolah dasar, misalnya berkelahi, berbohong, mencuri, merokok, dan lain sebagainya. Yaitu kasus penyimpangan karakter yang sering terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar yaitu perilaku *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan perkara perundungan terhadap anak-anak paling didominasi terjadi pada peserta didik SD (SD). Diketahui, ada 25 perkara atau 67% yang tercatat KPAI baik dari kasus yang disampaikan melalui pengaduan langsung maupun online sepanjang Januari hingga April 2019.

Salah satu contoh kasus penyimpangan karakter yang ditemukan pada siswa SD yaitu pada artikel berita yang dirilis oleh koran online Metro Jambi pada Rabu 11 Maret 2020, kasus *bullying* yang terjadi pada SN (13) siswi kelas VI SD Sungai Ulak, Kabupaten Merangin, Jambi mengalami perilaku *bullying* dari teman-temannya. Penyebab pelaku melakukan *bullying* terhadap SN adalah SN tidak mau memberikan contekan pelajaran kepada temannya. Sangat disayangkan sekali karena anak usia sekolah dasar yang merupakan generasi emas bangsa memiliki karakter dan moral yang sudah rusak.

Untuk membentengi peserta didik dari perilaku menyimpang diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang maksimal. Karena pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan Nasional “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Samani (2013: 45) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga. Pendidikan karakter merupakan wadah pembentukan mental yang kuat dan positif. Pendidikan karakter hadir untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara nasional serta menanggulangi krisis perkembangan karakter peserta didik. Ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yaitu dalam pelaksanaannya peserta didik bukan hanya sekedar mengetahui tentang apa-apa saja perbuatan, kepribadian, dan karakter yang baik, tetapi peserta didik hendaknya memahami mengapa harus memiliki dan melakukan sebuah perbuatan, kepribadian, dan karakter tersebut.

Mulyasa (2012: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta memakai pengetahuannya, mempelajari serta menerapkan nilai-nilai karakter serta sebagai wujud dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan pendidikan karakter di sekolah merujuk kepada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yg dipraktikkan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya adalah gambaran sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Hasan, dkk (2009: 9- 10) menyebutkan ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Implementasi dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter jumlah dan ragam karakter yang digunakan akan berbeda pada tiap-tiap sekolah. Hal ini didasarkan kepada kepentingan dan kondisi sekolah tersebut. Di sekolah dasar pendidikan karakter sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai media, salah satunya menggunakan buku cerita anak atau sastra anak yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Kurniawan (Nur Faidah, 2018:126) cerita anak merupakan karya sastra yang ceritanya berkorelasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak. Cerita anak merupakan karya sastra tentang dunia anak-anak, yang ditulis sesuai dengan usia perkembangan anak, serta mengandung unsur keindahan, hiburan, dan pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman pembacanya. Cerita anak tidak hanya disukai oleh anak-anak namun juga orang dewasa, dikarenakan ceritanya yang sederhana. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sunita (Faidah, 2018:131) cerita anak memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Kontribusi cerita anak dalam kehidupan yaitu dalam pembentukan kepribadian, kreativitas, emosional, dan intelektual anak.

Salah satu buku cerita anak yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Dasar khususnya, yaitu berjudul *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni, S.Pd. Buku ini diterbitkan pada tahun 2020. Buku kumpulan cerita anak: *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* adalah sebuah karya dari Betzekni, S.Pd. Beliau dilahirkan di Sungai Dareh 23 Mei 1986, merupakan alumnus Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sekarang beliau mengabdikan di SDN 08 Pulau Punjung kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

Buku ini berisikan 10 cerita anak, beberapa yaitu merupakan pengalaman pribadi penulis. Beliau juga terinspirasi dari pengalaman peserta

didik di tempatnya mengabdikan, dan ada juga semata-mata khayalan dalam menulis cerita. Berdasarkan wawancara peneliti dengan penulis, beliau mengungkapkan “Kenangan masa kanak-kanak sangatlah berharga dan sayang untuk dilupakan. Buku ini adalah salah satu cara agar kenangan masa kecil tersebut tetap hangat dalam ingatan”.

Buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* ini sudah digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 08 Pulau Punjung khususnya pada kelas V pada kegiatan Literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku ini sangat menarik karena bahasa yang digunakan dalam buku ini merupakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang digambarkan sesuai dengan kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekitar peserta didik melalui perilaku tokoh dalam cerita.

Peneliti tertarik menggunakan buku Kumpulan Cerita Anak: *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* sebagai objek penelitian dikarenakan buku tersebut ditulis langsung oleh guru SD, sejatinya seorang guru yang mengajar di SD sudah memahami tahap tumbuh kembang dan kebutuhan anak berdasarkan usianya. Dan juga salah satu cerita yang ada di dalam buku tersebut membahas tentang Batu Lumut Sungai Dareh yang merupakan ciri khas Nagari Sungai Dareh. Peneliti berkenan melakukan penelitian berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak: *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah adalah: Nilai karakter apa sajakah yang terdapat pada kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui apa-apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Menjelaskan hasil penelitian dan memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep teori, sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam pemilihan cerita anak sebagai penerapan nilai karakter dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kepribadian yang berkarakter pada peserta didik dan hendaknya bisa mengambil makna dan pembelajaran positif yang tersirat di dalam cerita, serta menghindari perilaku negatif yang terkandung di dalam cerita.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam acuan penerapan variasi sarana pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil temuan penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya tulis artikel yang terbit di jurnal atau skripsi, guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dengan berlandaskan kepada nilai agama, sosial, UUD, Pancasila, hukum, budaya adat istiadat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter merupakan sebuah perilaku positif yang berguna dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 18 buah, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab.

3. Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*

Sebuah buku cerita anak yang terdiri dari 10 cerita anak di dalamnya yaitu, *Sepatu Baru Zahara*, *Surat untuk Bunda*, *Kado Terindah Untuk Ibu*, *Kejutan Ulang Tahun Alfi*, *Ketika Aqif Sendiri*, *Jepit Rambut Merah Jambu*, *Gadis Pengantar Kue*, *Suatu Hari di Sekolah*, *Lomba Bercerita*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Cerita anak ini ditulis oleh Betzekni S.Pd, digunakan di kelas V SDN 08 Pulau Punjung pada program literasi 15 menit.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Wibowo (Marwiyati, 2020: 153) karakter adalah cara berbicara dan berwatak yang berperan sebagai identitas setiap rumpun kepada raga dan bersatu setia bagian dalam radius keluarga, masyarakat, dan negara. Sejalan dengan pendapat di atas Ramayanis (2015:510) juga mengungkapkan karakter adalah kepribadian, perangai, sifat, sifat atau kualitas yang tetap berkesinambungan dan abadi, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri seseorang.

Sehubungan itu karakter disebut juga seluruh pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter terbentuk dari kebiasaan baik sikap maupun perkataan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Pada awalnya dilakukan secara sadar namun setelah menjadi kebiasaan, karakter tersebut menjadi sesuatu reflek yang kadang tidak disadari telah dilakukan, misalnya penggunaan gaya bahasa saat berbicara dengan orang lain.

Karakter merupakan seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap orang, dan karakter ini mempengaruhi kemampuan dan kecenderungan perilaku moral mereka. Pendidikan karakter menurut Megawangi (Eka, dkk 2017:206) mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik peserta didik untuk bisa mengambil keputusan dengan baik dan melaksanakannya dalam kehidupan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat di atas Azzet (2011:27) mengungkapkan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu terpenuhinya tujuan pendidikan secara nasional.

"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas pembangunan nasional. Sebagaimana yang terdapat di dalam UUD 1945 dan Pancasila. Kemudian ditegaskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, untuk mewujudkan visi pembangunan nasional maka pendidikan karakter dijadikan sebagai landasan, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah.

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting pada masa sekarang ini. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia. Pendidikan karakter menurut Suparno (Purwati, 2019:21) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar para peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter yang kuat yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan karakter tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha secara sadar dan terencana dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan dan berkepribadian yang baik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Mulyasa (2013:9) mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas, proses, dan hasil pendidikan yang mengacu kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan relevan. Dengan diberlakukannya pendidikan karakter di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan intelektual dan kepribadian yang baik, dalam kehidupan.

Pendidikan karakter dibentuk sedemikian rupa untuk mengarahkan moral peserta didik menjadi lebih baik. Di dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010: 7) dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter terdiri dari 5, yaitu meningkatkan kemampuan emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter kebangsaan, meningkatkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius, meningkatkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan menjadikan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan.

c. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaanya nilai-nilai karakter dikembangkan berdasarkan kepada empat aspek, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan empat aspek tersebut maka teridentifikasi 18 nilai-nilai karakter yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu :

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Melaksanakan ajaran agama yang diyakini. b. Hidup damai. c. Saling menerapkan rasa toleransi dan hidup rukun dengan sesama umat beragama. d. Bersyukur. e. Mengucapkan dan menjawab salam. f. Beribadah menurut ajaran agama, berdo'a, melaksanakan kewajiban umat beragama.
2.	Jujur	a. Berbicara hal yang sebenarnya sehingga mendapatkan rasa percaya dari orang lain. b. Mengaku salah saat berbuat kesalahan.
3.	Toleransi	a. Menghormati berbagai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. b. Menghargai pendapat orang lain. c. Memberikan perlakuan yang sama terhadap teman tanpa memandang perbedaan.
4.	Disiplin	a. Berperilaku taat peraturan. b. Mentaati peraturan. c. Tepat waktu. d. Mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan disiplin. e. Taat, patuh, dan tertib terhadap peraturan yang berlaku.
5.	Kerja Keras	a. Melakukan kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh. b. Ketekunan, keuletan dan ketelitian. c. Mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan. d. Tidak menunda-nunda waktu dalam melakukan pekerjaan. e. Bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. f. Optimis dan tidak mudah menyerah.

6.	Kreatif	a. Mengembangkan pengetahuan untuk menghasilkan suatu karya yang menarik. b. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. c. Menjadi peserta didik yang aktif dalam proses belajar. d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
7.	Mandiri	a. Mampu melakukan kewajiban sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain. b. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
8.	Demokratis	a. Berpikir dan bertindak sama terhadap hak dan kewajibannya dan orang lain. b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. c. Pengambilan keputusan kelompok dilakuka dengan musyawarah dan mufakat.
9.	Rasa ingin tahu	a. Selalu ingin belajar sesuatu yang baru. b. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. c. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. d. Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.
10.	Semangat kebangsaan	a. Cara berpikir dan bersikap mendahulukan kepentingan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. b. Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. c. Mengemukakan pikiran dan sikap mengenai ancaman dari negara lain terhadap bangsa dan negara Indonesia. d. Mengemukakan sikap dan tindakan yang akan dilakukan

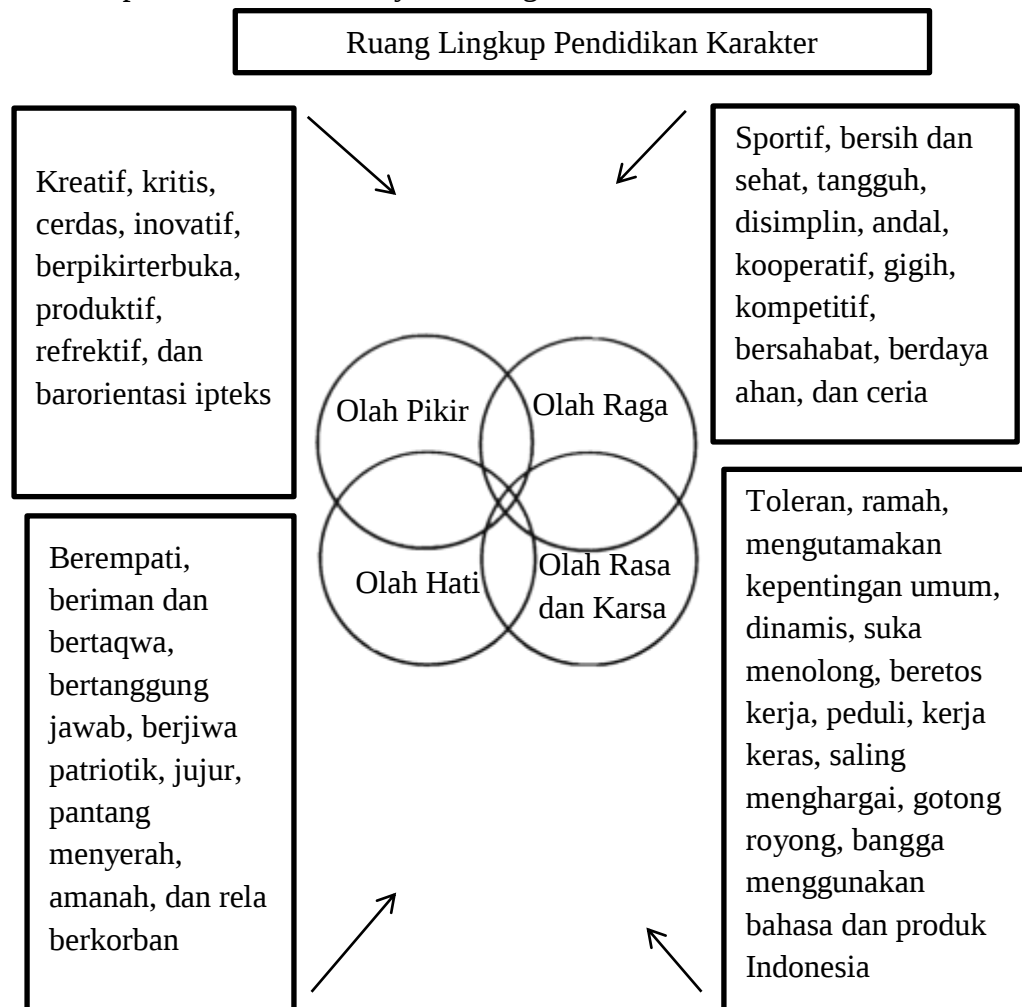
		mengenai hubungan antara bangsa Indonesia dengan negara bekas penjajah Indonesia.
11.	Cinta tanah air	a. Sikap suka, peduli, dan ingin mengetahui terhadap budaya, sejarah, bahasa, politik, perekonomian, lingkungan bangsa. b. Mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya c. Membayar pajak dan membayar pajak dengan tepat waktu, mencintai produk-produk Indonesia dengan lebih mengutamakan membeli produk-produk dalam negeri dibanding produk-produk asing
12.	Menghargai prestasi	a. Sikap selalu menghargai dan menghormati prestasi orang lain, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai prestasi. b. Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. c. Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya. d. Menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain. e. Memberi ucapan selamat kepada teman yang berprestasi f. Menjaga hasil karya teman yang dipajang di dalam kelas g. Memberi applaus kepada teman yang berhasil menjawab pertanyaan guru h. Menjaga kebersihan kelas yang sudah dibersihkan oleh regu piket.
13.	Bersahabat atau komunikatif	a. Sikap mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. b. Bekerja sama dalam kelompok di

		kelas. c. Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
14.	Cinta damai	a. Memiliki sifat, sikap, perkataan, dan tindakan yang baik, sehingga orang lain tidak terganggu. b. Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman. c. Mendamaikan teman yang sedang berselisih. d. Ramah terhadap orang lain e. Berkata sopan dan santun f. Menghadapi permasalahan dengan sabar.
15.	Gemar membaca	a. Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan, untuk menambah wawasan diri sendiri. b. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. c. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi
16.	Peduli lingkungan	a. Mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar. b. Pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli sosial	a. Selalu memberikan bantuan kepada orang lain. b. Menghargai pendapat orang lain baik, bersahabat tanpa membedakan suku dan agama, sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, tidak mengejek teman, merancang dan melakukan berbagai kegiatan sosial, menghormati petugas-petugas sekolah, saling membantu, menjenguk teman yang sakit, dan melayat apabila ada orang tua siswa meninggal.
18.	Tanggung jawab	a. Menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati. b. Menghindarkan kecurangan

		dalam pelaksanaan tugas.
--	--	--------------------------

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (2010:21) dijelaskan bahwasannya secara psikologis karakter individu dapat diartikan hasil dari keterpaduan empat bagian , yaitu olah hati, olah raga, olah pikir, dan olah rasa dan karsa. Empat bagian tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut :



Bagan 2.1: Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah menekankan pada bagaimana kegiatan belajar mengajar bisa menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik, seperti perumusan tujuan pembelajaran, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kegiatan di luar proses belajar mengajar dan sarana prasarana pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya tidak hanya peserta didik yang melakukan pendidikan karakter, namun semua warga sekolah juga harus ikut melakukan. Hal ini dikarenakan terutama peserta didik SD cenderung meniru model, dalam hal ini yang menjadi model adalah warga sekolah terutama guru. Jika guru sudah menerapkan nilai-nilai karakter, maka peserta didik akan meniru kebiasaan baik tersebut. Oleh karena itulah guru merupakan sosok penting dalam pendidikan karakter. Karena tidak akan berjalan dengan baik jika guru yang mengajar dan membimbing peserta didik tidak bisa dijadikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Soelistyarini (2011:1) menerangkan “pembangunan karakter telah jadi amanat dalam pembelajaran serta jadi kewajiban bersama buat mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, serta beretika”. Pembuatan kepribadian anak memanglah tidak bisa di dalam waktu yang pendek sebab memerlukan proses panjang dalam waktu yang lama. Perihal tersebut pula dicoba secara selalu dengan memakai tata cara yang efisien. Salah satu metode mengasyikkan yang bisa digunakan buat membentuk kepribadian anak merupakan lewat dongeng.

d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan sebuah nilai yang menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap mata pelajaran sekolah. Hasil pembentukan karakter tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu dan proses yang berkesinambungan. Fitri (2012: 45) mencatat bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi

yaitu, mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian nilai dan moral yang dimaksud adalah memasukan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan mata pelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Internalisasikan nilai-nilai positif yang diajarkan setiap warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orang tua). Penanaman nilai karakter pada peserta didik tidaklah menjadi tanggung jawab guru semata, melainkan harus adanya kerja sama. Orang tua berkontribusi memberikan teladan positif kepada anaknya, guru memberikan teladan positif pada peserta didik, serta kepala sekolah sebagai *leader* mencontohkan perilaku positif pada masyarakat sekolah. Pembiasaan dan latihan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang baik secara terstruktur maupun tidak. Salah satu contoh pembiasaan dan latihan nilai karakter di sekolah dasar adalah berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Memberi contoh atau menjadi teladan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi namun juga sebagai contoh dan mengayomi peserta didik.

Ciptakan suasana berkarakter di sekolah. Sekolah yang berkarakter adalah sekolah yang sama-sama mengutamakan aspek intelektual dan nilai karakter yang menjadikan peserta didik berwawasan luas dan berkepribadian baik. Dan pembiasaan. Pelaksanaan penanaman nilai karakter di sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan instan, diperlukan pembiasaan dan usaha yang maksimal dari warga sekolah.

e. Prinsip Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk (Tumanggor, 2020: 16) “supaya dapat dilaksanakan dengan baik maka ada 11 prinsip pendidikan karakter yang harus diterapkan, yaitu:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik. Pendidikan

karakter merujuk kepada penanaman dan pengembangan nilai-nilai inti, yaitu religius, tanggung jawab, jujur dan disiplin. Namun tidak hanya itu pendidikan karakter juga ikut menanamkan dan mengembangkan kreatifitas, ketekunan, dan kerja keras.

- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, emosional, dan tingkah laku. Penerapan pendidikan karakter yang baik berdasarkan pikiran, emosional, dan ingkah laku. Peserta didik tumbuh, mempelajari dan menahami nilai-nilai tersebut dengan cara mengamati, dan meniru perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang penuh peduli. Sekolah harus menjadi sebuah wadah untuk penanaman rasa kepedulian antara peserta didik, misalnya rasa kepedulian serta saling menghormati antara teman sekelas, menghormati dan menghargai guru.
- 5) Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral. Pada penerapan nilai karakter siswa harus melakukan sebuah tindakan nyata untuk menanamkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter. Siswa harus dihadapkan dengan peristiwa yang nyata sehingga terbentuklah pembiasaan nilai pendidikan karakter. Misalnya dengan melakukan musyawarah dalam pemilihan ketua kelas.
- 6) Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- 7) Memberikan mendorong motivasi peserta didik. Pihak sekolah harus bisa bekerja sama dengan peserta didik dalam hal pengembangan pemahaman terhadap peraturan, kesadaran diri siswa dalam melakukan sebuah kewajiban, serta bagaimana cara

siswa dalam melakukan control diri, menerima penilaian dari orang lain, dan sikap dalam penyelesaian masalah.

- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan peserta didik.
- 9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
- 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Sekolah harus membangun kerja sama yang sangat besar dengan keluarga untuk menerapkan pendidikan karakter yang maksimal,
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Senada dengan Lickona, Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 12-13) menyebutkan bahwa yang merupakan prinsip pendidikan karakter yaitu, berkelanjutan, pendidikan karakter adalah suatu proses dalam jangka waktu yang panjang serta berkelanjutan, dimulai sejak peserta didik memulai pendidikan sampai selesai. Dimulai sejak TK/RA berlanjut ke SD/MI paling tidak sampai jenjang SMP/MTs. Di SMA/SMK/MA pendidikan karakter merupakan kelanjutan dari proses yang sudah dilalui 9 tahun. Sementara itu pendidikan karakter yang dilaksanakan di perguruan tinggi dalam pemantapan dari pendidikan karakter yang diterapkan di SMA/SMK/MA.

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu melalui proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, kegiatan kurikulum, dan kokurikuler. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar. (*Value is*

neither cougth not taught, it is learned) (Herman, 1972) maknanya adalah bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Bukan semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama, Bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, keterampilan, dan sebagainya. Materi pelajaran bisa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Oleh karena itu pendidik tidak perlu merubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa suatu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri peserta didik. Peserta didik tidak boleh berada dalam posisi tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak memahami makna nilai tersebut.

Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan aka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif

(tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.

2. Cerita Anak

a. Pengertian Cerita Anak

Hardjana (Sari, 2019:13) mengatakan bahwa cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak, dan bukan cerita tentang anak. Cerita anak difokuskan kepada anak-anak sebagai pembacanya, berbicara tentang kejadian yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat tersebut cerita anak menurut Davis (Sarumpet, 2010:2) adalah sebuah karya sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedangkan penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa. Cerita anak berisikan imajinasi yang diceritakan melalui tulisan dengan tata bahasa yang baik serta memberikan pemahaman dan pengalaman tertentu terhadap anak.

Sementara itu Kurniawan (Faidah, 2018:126) mengungkapkan cerita anak adalah karya sastra yang ceritanya berkorelasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan cerita anak adalah suatu bentuk karya sastra yang berisikan cerita mengenai dunia anak maupun dunia imajinasi anak, serta menggunakan bahasa yang mudah cerna anak.

Nurgiantoro (Luthfiyanti dan Fithratunnisa, 2017: 279) mengatakan bahwa cerita anak memiliki kontribusi bagi nilai personal dan pendidikan bagi anak. Nilai personal yang dimaksud yaitu perkembangan yang terjadi pada diri anak sendiri, seperti perkembangan aspek religius, intelektual, sosial, kepribadian, dan imajinatif. Sementara kontribusi cerita anak dalam nilai pendidikan yaitu mendorong anak dalam pengembangan bahasa, pengembangan nilai estetika, pembiasaan membaca, dan membantu anak dalam eksplorasi dan penemuan.

Cerita anak memiliki peran dalam penanaman nilai kepribadian. Dikarenakan cerita anak banyak membahas tentang kehidupan seperti nilai-nilai karakter, sosial, emosional yang tentunya bermanfaat dalam kehidupan anak. Anak cenderung mengikuti tokoh-tokoh yang berlakon di dalam cerita yang ia dengarkan atau dibacanya. Oleh karena itu orang tua dan guru harus selektif dalam memilih bacaan untuk anak.

Dalam karya sastra, pengarang berusaha mendeskripsikan segala insiden yang dialami warga pada kehidupan sehari-hari. Karya sastra juga selalu berkaitan dengan insiden-insiden kebudayaan dalam kehidupan manusia. Ratna (2004:14) menyebutkan sastra dengan kebudayaan mempunyai objek yg sama, yaitu manusia dan masyarakat, insan sebagai informasi sosial dan insan menjadi makhluk kultural. Hasil empiris sosial memperlihatkan karya sastra berakar dalam kultur eksklusif pada pada lingkungan warga. Keberadaan sastra yang demikian mengakibatkan beliau bisa diposisikan menjadi dokumen sosiobudaya.

b. Jenis cerita anak

Lukens (Nurgiantoro, 2018: 15) mengklasifikasikan cerita anak di menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Realisme

Realisme menceritakan kisah yang mungkin benar terjadi, walaupun tidak harus benar-benar terjadi. Biasanya menceritakan kisah seakan-akan nyata dengan setting tokoh, latar, alur, tema, konflik, dan penyelesaian yang saling berhubungan serta masuk akal. Cerita realisme, realisme binatang, realisme historis, dan cerita olahraga.

2) Fiksi Formula

Jenis cerita anak ini mempunyai pola-pola tersendiri dengan tidak mengurangi orisinalitasnya, itulah yang membedakannya cerita anak jenis lain, maka dari itulah disebut fiksi formula. Jenis-jenis cerita anak yang dikategorikan fiksi formula yaitu novel serial, cerita romantik, misteri dan detektif.

3) Fantasi

Fantasi merupakan cerita yang menghadirkan dunia lain di dalam kisahnya. Jenis cerita ini dikembangkan melalui imajinasi yang lazim dan sesuai dengan usia perkembangan pemikiran pembacanya. Cerita anak yang dikategorikan jenis fantasi yaitu, cerita fantasi, fantasi tingkat tinggi, dan fiksi sains.

4) Sastra Tradisional

Sastra tradisional menceritakan kisah yang telah menjadi sebuah tradisi di lingkungan masyarakat serta tidak diketahui siapa pengarang dan kapan mulai beredar cerita tersebut. Sastra tradisional atau disebut juga dengan cerita rakyat sudah sangat banyak dibukukan, dan jumlahnya sudah sangat banyak. Salah satu contohnya yaitu kisah Cinderella, kisah ini dapat kita dapatkan di berbagai belahan dunia. Beberapa cerita anak yang termasuk jenis sastra tradisional adalah fable, dongeng rakyat, mitologi, legenda, dan epos.

5) Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menekankan pada aspek keindahan bahasa. Puisi berisikan kalimat yang padat, singkat, tetapi mampu mendialogkan makna yang banyak. Pada puisi anak, keindahan puisi terdapat pada kesederhanaan bahasa yang digunakan. Jenis puisi anak dapat berupa puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, puisi naratif, dan puisi personal.

6) Nonfiksi

Bacaan nonfiksi merupakan sastra yang ditulis artistik sehingga jika dibaca oleh anak, maka anak akan memperoleh pengetahuan sekaligus kesenangan. Bacaan nonfiksi membangkitkan perasaan keindahan yang berwujud emosional dan intelektual anak. Yaitu yang termasuk nonfiksi adalah biografi, dan buku informasi.

Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek karya Betzekni termasuk pada jenis realisme. Hal ini dikarenakan *Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* menceritakan masalah-masalah sosial, dan bersifat realistik yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat cerita anak

Tarigan (2011:6-8) mengatakan ada enam manfaat cerita anak, yaitu cerita anak memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada anak. Pembiasaan membaca harus diterapkan sejak anak usia dini, salah satunya dengan cara menyuguhkan bacaan cerita anak. Membaca cerita anak merupakan hal yang sangat menarik bagi peserta didik. Melalui kegiatan yang menarik minatnya, peserta didik akan mendapatkan kesenangan. Dengan demikian dapat tercapainya nilai pendidikan karakter gemar membaca pada peserta didik tersebut.

Cerita anak dapat mengembangkan imajinasi peserta didik dan membantu dalam mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara. Peserta didik yang membaca cerita anak akan terbiasa ikut merasakan dan melibatkan pikirannya sesuai dengan peristiwa yang dibaca dalam cerita. Sehingga peserta didik seakan-akan merasakan berada di dalam cerita tersebut. Cerita anak dapat meyakinkan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada para peserta didik.

Cerita anak dapat mengembangkan wawasan para peserta didik. Tidak dapat dipungkiri cerita anak memiliki pengaruh dalam pengembangan pengetahuan anak. Dengan membaca cerita anak dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah peristiwa dalam cerita. Dengan hal itu akan menumbuhkan rasa simpati dan empati pada diri peserta didik. Kebiasaan memahami bacaan juga akan mempengaruhi perkembangan intelektual anak.

Cerita anak merupakan sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Cerita anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Kepribadian anak terbentuk melalui usaha sadar seperti sekolah, aturan adat, dan norma masyarakat maupun terjadi secara tidak sadar melalui tingkah laku, kebiasaan, dan contoh perilaku yang sering dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiantoro (2017:37) menjelaskan bahwa cerita anak berkontribusi pada nilai personal dan nilai pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Personal

a) Perkembangan Emosional

Saat anak mendengarkan atau membaca sebuah cerita, anak akan mendapatkan gambaran tingkah laku baik secara verbal maupun non verbal yang menunjukkan sikap

emosionalnya, seperti sedih, takut, gembira, empati, simpati, benci, memaafkan, dan lainnya sesuai dengan alur cerita. Tokoh protagonis akan menunjukkan perilaku baik, sedangkan antagonis menunjukkan perilaku buruk. Anak sebagai pembaca atau pendengar akan cenderung kepada tokoh protagonis, sehingga anak akan meniru tingkah laku tokoh protagonis yang diidolakannya. Melalui bacaan cerita yang dibaca ataupun didengarkannya anak mampu mengelola emosionalnya supaya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

b) Perkembangan Intelektual

Cerita menampilkan urutan kejadian yang mengandung logika pengurutan, logika pengaluran. Logika pengaluran menggambarkan hubungan antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Hubungan yang dibangun dalam pengembangan alur biasanya adalah hubungan sebab akibat. Artinya, sebuah peristiwa terjadi akibat atau mengakibatkan terjadinya peristiwa lain. Agar memahami cerita, anak harus mengikuti logika hubungan tersebut. Secara langsung atau tidak langsung anak mempelajari hubungan yang terbangun tersebut, bahkan juga ikut mengkritisinya. Memungkinkan juga anak akan mempertanyakan alasan tindakan tokoh, reaksi tokoh, menyesalkan tindakan tokoh dan lainnya. Sehingga, melalui bacaan tersebut intelektual anak ikut berperan aktif dalam rangka memahami dan mengkritisi cerita.

c) Perkembangan Imajinasi

Sastra yang notabene adalah karya yang mengandalkan kekuatan imajinasi. Dengan membaca atau mendengarkan cerita sastra anak dibawa berpetualang melewati batas waktu dan tempat, namun tetap berada di

tempat ia membaca atau mendengarkan cerita. Melalui cerita anak memperoleh pengalaman yang sangat luar biasa (*vicarious experience*) yang setengahnya mustahil diperoleh dengan cara-cara selain sastra. Misalnya pada cerita bawang merah dan bawang putih, atau Cinderella anak rasa-rasanya diajak berpetualang meninggalkan pijakan bumi. Jadi, imajinasi akan memancing tumbuh dan berkembangnya daya kreativitas anak.

d) Pertumbuhan Rasa Sosial

Bacaan dalam cerita anak memperlihatkan bagaimana hubungan interaksi antara sesama tokoh dan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat. Bacaan cerita anak yang “mengeksplorasi” kehidupan sosial secara baik dapat menjadi contoh dalam bertingkah laku sosial oleh anak.

e) Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Demonstrasi kehidupan tokoh yang konkret di dalam cerita ditunjukkan melalui tingkah laku, di dalamnya juga terkandung tingkah laku yang menunjukkan sikap etis dan religius.

2) Nilai Pendidikan

a) Eksplorasi dan Penemuan

Membaca sebuah cerita pada dasarnya membawa pembaca untuk melakukan kegiatan eksplorasi atau petualangan imajinatif ke dalam dunia cerita. Petualangan tersebut menawarkan pengalaman kehidupan yang menarik melalui berbagai kisah dan peristiwa. Pembaca dibawa untuk mampu melakukan penemuan-penemuan atau memprediksi bagaimana solusi yang ditawarkan, misalnya menebak solusi sebuah penyelesaian permasalahan dalam cerita.

b) Perkembangan Bahasa

Sastra merupakan sebuah karya seni yang bermediakan bahasa. Dalam cerita anak bahasa digunakan untuk memahami alur cerita sekaligus berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bacaan cerita untuk anak yang baik adalah tingkat kesulitan bahasanya masih dalam jangkauan anak, namun bahasa yang sederhana untuk usia tertentu. Melalui cerita anak memperoleh berbagai kosa kata, ia akan belajar cepat karena bahasa yang diperolehnya langsung berada dalam konteks pemakaian yang sesungguhnya.

c) Perkembangan Nilai Keindahan

Sebagai salah satu karya seni cerita anak memiliki aspek keindahan, antara lain melalui penyajian cerita yang menarik, *bersuspense* tinggi, dan diungkapkan dengan bahasa yang tepat. Cerita anak menjadi indah karena isi kisahnya mengharukan dan dikemas dalam bahasa yang menyenangkan.

d) Penanaman Wawasan Multikultural

Lewat cerita anak dapat dijumpai berbagai sikap dan perilaku hidup yang mencerminkan budaya suatu masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Misalnya pada cerita tradisional mengandung berbagai aspek kebudayaan masyarakat. Dengan membaca cerita tradisional tidak hanya menikmati cerita namun juga mendapatkan pengetahuan tentang pemahaman budaya.

e) Penanaman Kebiasaan Membaca

Taufik Ismail (Nurgiyantoro 2018: 47) menyebutkan peradaban bangsa ditentukan oleh pengalaman literasi buku di sekolah yang dimulai lewat buku sastra. Sastra diyakini mampu memotivasi minat

membaca peserta didik, namun tentunya harus difasilitasi dengan baik, misalnya di sekolah disediakan buku bacaan yang baik dan menarik bagi anak.

Secara keseluruhan cerita anak sangat mempengaruhi proses tumbuh dan kembang seorang anak. Salah satunya membangun kepribadian positif anak. Dengan adanya nilai karakter yang terdapat di dalam cerita secara tidak langsung anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan.

d. Unsur- Unsur Intrinsik Cerita Anak

1) Tema

Hardjana (Paulina, 2019 : 15) “tema merupakan inti pemikiran yang melandasi suatu cerita”. Tema mencakup semua unsur cerita menjadi sebuah keterpaduan. Tema jarang diungkapkan secara eksplisit, namun dalam sebuah cerita unsur-unsur fiksi seperti alur, tokoh, sudut pandang, stile, dan lainnya secara sinergis mendukung eksistensi tema.

2) Tokoh

Tokoh adalah pemeran cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan, makhluk dan objek lainnya seperti makhluk halus peri dan hantu. Setiap tokoh dalam cerita memiliki identitas masing-masing agar pembaca dapat membedakan antara satu tokoh dan tokoh lainnya.

3) Perwatakan

Perwatakan adalah gambaran kualitas tokoh pemeran sebuah cerita. Dalam sebuah karya sastra perwatakan berhubungan dengan pemilihan perwatakan dan cara pelukisan tokoh yang tepat.

4) Latar

Latar merupakan tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa di dalam cerita.

5) Alur

Alur adalah rangkaian jalannya sebuah cerita dimulai dari awal hingga cerita tersebut selesai. Dalam sebuah cerita alur adalah salah satu unsur terpenting, sebuah cerita dapat menarik minat pembacanya jika plot dan alur cerita dibangun dengan terpadu.

6) Sudut Pandang

Aminudin (Paulina, 2019 : 28) “menjelaskan sudut pandang adalah cara pengarang dalam menampilkan para pelaku pada sebuah cerita”. Secara tidak langsung sudut pandang mempunyai hubungan psikologi dengan pembacanya. Pemahaman pembaca terhadap suatu cerita dipengaruhi oleh kejelasan sudut pandang.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pemilihan kosa kata dan cara pengungkapannya oleh tokoh dalam cerita.

8) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Pesan moral biasanya disampaikan oleh pengarang melalui tingkah laku tokoh dalam cerita, dapat berupa saran, ajakan, larangan, dan peringatan.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* Karya Betzekni sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Yaitu penelitian yang relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Liestianah dengan judul *Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegal Sari 01 Semarang*. Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa banyak nilai karakter yang terdapat di dalam cerpen di dalam buku Bina Bahasa dan

Sastra Indonesia Kelas V seperti kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, religius, demokratis, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca, mandiri, dan menghargai prestasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku “Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V” adalah religius 5,6%, rasa ingin tahu 11,1%, kreatif 22,2%, demokratis 5,6%, kerja keras 16,7%, komunikatif 5,6%, peduli sosial 11,1%, tanggung jawab 5,6%, mandiri 5,6%, menghargai prestasi 5,6%, dan gemar membaca 5,6%. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah, pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Liestianah menggunakan cerpen yang terdapat dalam buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V SDN Tegal Sari 01 Semarang sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjadikan peneliti sendiri sebagai subjek penelitian dan menggunakan Kumpulan Cerita Anak: *Batu lumut sungai Dareh Pemberian Kekek* karya Betzekni, S.Pd sebagai objek penelitian. Persamaan antara dua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Purwati ”Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Komet” Karya Tere Liye Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Hasil dari penelitian ini yaitu, Novel “Komet” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter melalui penggambaran watak dan perilaku tokoh. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Komet” karya Tere Liye layak digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Terdapat perbedaan antara penelitian Indah Purwati dan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian Indah Purwati menjadikan Novel “Komet” karya Tere Liye sebagai populasi penelitian. 2) Menjadikan siswa SMA sebagai subjek penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan. 4) Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan rancangan model Miles and Huberman. 1) Menjadikan Kumpulan Cerita Anak: *Batu lumut sungai Dareh Pemberian Kekek* sebagai populasi. 2) Menjadikan peneliti sebagai subjek penelitian. 3) Tujuan penelitiannya yaitu menganalisis apa-apa saja nilai pendidikan karakter dan bagaimana nilai-nilai karakter yang

terdapat dalam buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni, S.Pd. 4) Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik *Content Analysis*

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nasri Hamidi, Nim 1630 101 069, judul skripsi : “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* Karya Hamka” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020. Skripsi ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka. Hasil penelitian, ditemukan nilai-nilai akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah* yang dikemas oleh Hamka dalam novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*. Akhlak *mahmudah* dalam novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka yaitu (1) Akhlak terhadap Allah *Subhānahu wa Ta’ala*, antara lain: Qana’ah, tawakal, dan syukur. (2) Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain: Menghormati orang lain, menyayangi orang lemah, dan menyayangi anak yatim. (3) dan akhlak terhadap lingkungan (alam), yaitu akhlak terhadap tumbuhan. Kemudian akhlak *madzmumah* dalam novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka yaitu (1) Akhlak tercela terhadap Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, antara lain: Munafik, riya, dan boros. (2) Dan akhlak tercela terhadap manusia, antara lain: Mudah marah, iri hati atau dengki, dan mengumpat. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Nasri Hamidi adalah sama-sama menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Sementara terdapat perbedaan antara lain yaitu, peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerita Anak: *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kekek*, sedangkan Nasrul Hamidi melakukan penelitian Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* Karya Hamka.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurul Huda, NIM. 08201241030, dengan judul Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII, Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh empat simpulan. Pertama, buku teks A (Erlangga) dan B (Yudhistira) menunjukkan

kesesuaian sebesar 97,15 % , buku teks C (Ganeca Exact) dan D (Gelora Aksara Pratama) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58%, buku teks F (Piranti) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58%, buku E (Remaja Rosda Karya) dan G (Tiga Serangkai) memiliki kesesuaian materi sebesar 85,72% juga termasuk kriteria sesuai dengan standar isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik *Analysis Content*. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini adalah objek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurul Huda menjadikan buku teks A (Erlangga) dan B (Yudhistira) sebagai objek penelitian, serta membandingkan kesesuaian materi kedua buku tersebut dengan standar isi. Sedangkan peneliti menggunakan buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni sebagai objek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Lubis, NIM. 11121001 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, judul skripsi: Analisis Isi Pesan Akidah dalam Program Berita Islam Masa Kini di Trans TV tahun 2016. Hasil penelitian ini telah ditemukan beberapa hal tentang pesan akidah bahwa semuanya mengacu pada larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menjurus pada kesyirikan kepada Allah Swt. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik *Analysis Content*. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini adalah objek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Lubis menjadikan Pesan Akidah dalam Program Berita Islam Masa Kini di Trans TV sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Karya Betzekni* sebagai objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah proses investigasi untuk memahami suatu masalah berdasarkan deskripsi holistik yang dibentuk dalam kata-kata sekaligus berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam setting ilmiah. Sementara itu menurut Nasution (Drajat, 2018:10) “hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Analysis Content*). Menurut Fraenkel dan Wallen (Afrila, 2017:21) Analisis konten adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk secara tidak langsung mempelajari perilaku manusia melalui analisis komunikasi mereka, misalnya: buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar promosi, dan segala macam komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis konten adalah alat penelitian yang berfokus pada konten aktual dan karakteristik internal media. Ini digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata, konsep, topik, frasa, karakter, atau kalimat tertentu dalam teks atau dalam rangkaian teks. Untuk melakukan analisis konten, teks terlebih dahulu dikodekan. Weber (Satori dan Komariah, 2009: 157) menyatakan bahwa verifikasi konten adalah suatu metode yang menggunakan sejumlah teknik untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen. Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan analisis isi (*Analysis Content*), untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni.

B. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Sumber data menurut Salim dan Haidir (2019: 71) merupakan bahan dasar yang dapat diolah dan dikaji untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber data adalah sumber dari mana informasi dapat diperoleh oleh peneliti.

2. Data

Data yang ditemukan pada penelitian ini adalah 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting. Karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak catat dan pengkodean data berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk teknik pengumpulan data. Menurut Manshun (Rahayu, 2013) menyimak dalam hal ini tidak hanya berhubungan dengan bahasa lisan, namun juga berhubungan dengan tulisan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan kegiatan ini dilakukan didahului membaca dan menyimak Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Setelah menggunakan metode simak, dalam pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan metode catat sebagai lanjutan, yaitu peneliti sebagai subjek penelitian mencatat bagian teks Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam tabel lembaran kerja. Setelah itu dilakukan teknik pengkodean data, data tersebut diberikan kode berdasarkan kalimat yang menyangkut nilai-nilai karakter dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, pemberian kode ini berdasarkan kepada indikator nilai-nilai karakter. Pada tahap pengkodean

ini menggunakan dua jenis kode, yaitu kode angka dan kode huruf. Penggunaan kode angka digunakan untuk pengkodean setiap kalimat. Angka pertama menandakan nomor urutan cerita, dan nomor kedua menandakan urutan kalimat. Misalnya kode 1.1 adalah kode yang menandakan cerita pertama kalimat pertama, kode 2.3 menandakan cerita kedua kalimat ketiga, begitu juga pada kalimat yang lainnya. Kode huruf digunakan untuk menandai kalimat yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

No.	Kode	Nilai Karakter
1.	RL	Religius
2.	JJ	Jujur
3.	TL	Toleransi
4.	DL	Disiplin
5.	KK	Kerja Keras
6.	KT	Kreatif
7.	MD	Mandiri
8.	DM	Demokratis
9.	RIT	Rasa Ingin Tahu
10.	SK	Semangat Kebangsaan
11.	CTA	Cinta Tanah Air
12.	MP	Menghargai Prestasi
13.	BAK	Bersahabat Atau Komunikatif
14.	CD	Cinta Damai
15.	GM	Gemar Membaca
16.	PL	Peduli Lingkungan
17.	PS	Peduli Sosial
18.	TJ	Tanggung Jawab

Tabel 3.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penggunaan teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting. Karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan

data dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak catat dan pengkodean data berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk teknik pengumpulan data. Menurut Manshun (Rahayu, 2013) menyimak dalam hal ini tidak hanya berhubungan dengan bahasa lisan, namun juga berhubungan dengan tulisan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek Karya Betzekni*. Pada penganalisisan data peneliti akan menuliskan teks dari dialog percakapan dan keterangan dalam cerita anak yang mengandung nilai pendidikan karakter yang sebelumnya sudah dikodekan pada tahap pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan dengan mengurutkan dan mengelompokkan sesuai dengan jenis-jenis nilai pendidikan karakter ke dalam tabel. Tabel berisikan jenis nilai pendidikan karakter, indikator nilai pendidikan karakter, dan bukti kalimat yang menggambarkan nilai pendidikan karakter tersebut.

Analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan analisis data perlu dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian secara jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis konten. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246) ada tiga langkah-langkah teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dengan menggunakan tabel dan teks, dan penarikan kesimpulan. Dapat diuraikan yaitu : membaca, memahami, menentukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita anak, menganalisis serta menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih dan mengelompokkan data yang sudah didapatkan melalui proses pengkodean di tahap pengumpulan data. Dalam hal ini reduksi data dilakukan dengan merangkum pokok-

pokok pada bacaan hanya yang mengandung nilai-nilai karakter yang terdapat Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* berdasarkan masing-masing nilai karakter.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data, kegiatan ini dilakukan agar data yang sudah dikumpulkan sebelumnya mudah untuk dipahami. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini data disajikan dalam bentuk tabulasi berdasarkan pada hasil data. Nilai-nilai karakter yang terdapat Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* berdasarkan masing-masing nilai karakter dikumpulkan ke dalam tabel berdasarkan jenis nilai karakter.

3. Simpulan atau Verifikasi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data tahap terakhir adalah membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini kesimpulan didapatkan dari tabulasi data, sehingga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni.

E. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu sebagai uji kredibilitas yang dilakukan dengan waktu-waktu berbeda. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan pengecekan ulang hasil pengumpulan data dan analisis data yang sudah dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Dalam penerapannya dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, peneliti akan melakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan pengkodean terlebih dahulu pada cerita pertama. Lalu di hari berikutnya akan diulang lagi proses pengumpulan data tersebut dan dilakukan dalam beberapa hari. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat. Apabila ditemukan perbedaan pada hasil uji kredibilitas di waktu yang berbeda, maka akan dilakukan sampai data yang ditemukan akurat.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu Sugiyono, 2015:372 (Rizky Pratama, 2020:52). Penggunaan triangulasi ini bertujuan meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sekilas Sinopsis tentang Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*

Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* memuat 10 cerita anak. Salah satu cerita berjudul *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yang dijadikan judul buku karena dari semua judul cerita anak yang ditulis, judul kesepuluh adalah cerminan dari kampung halaman penulis. Sehingga muncul ide untuk mengembangkan ciri khas daerah sendiri. Sebuah cerita anak yang menggambarkan kekhasan daerah Sungai Dareh yang dikemas dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

a. Sepatu Baru Zahara

Cerita ini berisikan tentang kisah Zahara yang dibelikan sepatu baru oleh pamannya. Suatu hari Zahara ingin memamerkan sepatu tersebut pada teman-temannya saat perjalanan pulang sekolah. Namun naas Zahara malah terjatuh ke dalam sungai dan masuk ke dalam lumpur. Zahara digendong dan diantarkan pulang oleh Pak Tuo Amir. Zahara menceritakan kejadian tersebut kepada Ibunya, dan meminta maaf kepada Ibu dan teman-temannya. Mereka akhirnya memahami kejadian tersebut dan berjanji akan menjalin persahabatan mulai hari itu.

b. Surat Untuk Bunda

Bunda Afiqa adalah seorang karyawan kantor. Bunda bekerja dari hari Senin sampai hari Sabtu, hari Minggu Bunda akan sibuk dengan bebers rumah dan belanja ke pasar. Setiap hari sekolah Ayahnya yang selalu mengantar dan menjemputnya. Ia sangat ingin sekali Bunda yang mengantar dan menjemputnya sekolah. Hari ini

ulang tahun Bunda. Ayah mengajakku untuk merayakan ulang tahun Bunda secara sederhana. Aku membantu Ayah memasak nasi goreng cinta, gorengan dan juga ada kerupuk di dalam toples. Ayah tidak pernah memasak sebelumnya. Ayah Afiqa baru saja diberhentikan dari tempatnya bekerja. Ayah minta didoakan oleh Afiqa agar segera mendapatkan pekerjaan baru. Agar Bunda tidak perlu bekerja keras lagi, dan juga bisa bermain dengan Afiqa. “Tok..tok.. ayo nak keluar, Bunda sudah pulang” panggil Bunda mengetuk kamarku. “Selamat ulang tahun Bunda” Aku berlari memeluk erat Bunda dan memberikan sebuah amplop putih. Bunda sangat bahagia membuka amplop tersebut dan berterima kasih.

c. Kado Terindah dari Ibu

Lita dan Anita adalah dua orang sahabat yang selalu bermain bersama. Anita sering meminjamkan boneka pada Lita saat bermain. Suatu hari Anita berpamitan pulang karena hari sudah sore. Tiba-tiba ibunya pulang dan menghadiahkan sebuah boneka kepada Lita, ia sangat senang sekali. Ibu menceritakan bahwasannya boneka tersebut bukanlah boneka baru, namun itu pemberian Bu Asri. Tetapi Lita tetap menyukai boneka itu, dan berterima kasih kepada Ibunya.

d. Kejutan Ulang Tahun Alfi

Pagi itu Ibu berpamitan kepada Alfi, Ibu harus segera berangkat ke Bukittinggi mengunjungi nenek yang sedang sakit. Alfi yang ditinggalkan di rumah bersama Ayah oleh Ibu sering menjadi murung. Malam harinya Alfi demam dan tidak kuat untuk berangkat ke sekolah besok harinya. Keesokan harinya adalah hari ulang tahun Alfi, ia mengira tidak ada yang mengingatnya. Namun Alfi salah, perayaan ulang tahun sudah direncanakan oleh Ayah, Ibu, beserta Bu Guru dan teman-teman sekelasnya. Perayaan ulang tahun tersebut dilaksanakan melalui panggilan video, Alfi sangat terharu karena hal itu. Bu Guru dan satu persatu temannya mengucapkan selamat ulang

tahun dan doa untuk Alfi. Ternyata ia sudah berburuk sangka, ia mengira Ibu akan melupakan ulang tahunnya.

e. Ketika Aqif Sendirian

Hari ini Aqif tinggal sendirian di rumah karena Ayah dan Ibu pergi bekerja, sedangkan Kak Zaskia pergi sebentar. Tak lama kemudian datanglah Uda Fathir, Azka dan Zidan jadilah mereka bermain berempat. Saking asyiknya bermain tanpa terasa hari sudah siang, dan mereka pun merasa lelah. Uda Fathir, Azka dan Zidan pun berpamitan pulang, namun Aqif mencegahnya karena takut ditinggalkan sendiri di rumah. Dengan senang hati Uda Fathir menemaninya di rumah, , namun tak lama kemudian Uda Fathir juga berpamitan pulang dengan alasan takut mamanya marah. Aqif bermain sendiri di samping rumah. Dari kejauhan terlihat Kak Zaskia pulang dengan berjalan sempoyongan. Ternyata ia terserempet motor saat membelikan kue kesukaan Aqif, tadinya ia ingin langsung pulang karena khawatir aqif sendirian di rumah.

f. Jepit Rambut Merah Jambu

Siang itu Lina dan teman-temannya sedang bermain petak umpet dengan gembira. Tak lama kemudian mereka melihat dua anak berlari mengejar tukang aksesoris, tanpa komando kami pun ikut mengejar pedagang tersebut. Mataku tertumpu pada sebuah jepit rambut berwarna merah jambu. Lina mulai membayangkan kalau ia memakai jepit rambut yang indah tersebut. Kalau tadi Ibu ada di rumah pasti aku sudah minta belikan. Malam harinya Kak Ardi memanggilku dan menyodorkan sesuatu yang ingin kubeli, yaitu jepit rambut merah jambu Kak Ardi membelikannya untukku. Lita sangat senang dan berterima kasih pada Kak Ardi. Kak ardi membelikan dengan uang yang ia dapatkan dari menang bermain kelereng.

g. Gadis Pengantar Kue

Nisa memnemani Ibu yang sedang membersihkan halaman belakang. Ia membuka obrolan “Bu, apakah Ibu ada uang? Nisa ingin membeli buku pelajaran”. “Sekarang Ibu tidak punya uang, Nak. Kalau Ayah sudah menerima gaji nanti Ibu sampaikan kepada Ayah” jawab ibu lirih. Nisa berpikir untuk membantu ibunya, dan membeli buku dengan uangnya sendiri. Keesokan harinya ia berangkat pagi-pagi sekali, Nisa harus mengantarkan kue Bu Fia ke warung-warung. Iya, Nisa menerima tawaran Bu Fia untuk membantunya mengantarkan kue dan mengantarkan kembali tempatnya saat pulang sekolah. Setelah sebulan ia bekerja, Bu Fia memberikan sebuah amplop yang isinya adalah uang gaji Nisa. Nisa sangat bersyukur dengan gaji yang ia dapat. Ia ingin membeli buku dengan uang tersebut. Sesampainya di rumah Nisa melihat adiknya menangis karena susunya habis, ibu sudah berusaha memberi adik the namun adik mengamuk. Jadilah Nisa memberikan uang gajinya 100.000 kepada ibu. Akhirnya Nisa menceritakan dari mana ia mendapatkan uang tersebut. Nisa bertekad untuk terus bekerja untuk membantu ibu, dan Nisa ingin menabung untuk biaya masuk SMP.

h. Suatu Hari di Sekolah

Hari ini aku pergi ke sekolah dengan semangat. Aku duduk di kelas 3, di sekolahku kami harus berbagi kelas dan guru dengan siswa kelas 4. Karakter aku dan Riko adalah sahabat sedari kecil. Namun sudah beberapa hari ini Riko tidak masuk sekolah. Ardi mengatakan kalau Riko akan pindah sekolah. Bu guru mengiringi Riko masuk kelas, ia datang dengan tidak memakai seragam sekolah. Bu Guru mempersilahkan Riko untuk menyampaikan sesuatu di depan kelas. Dengan terbata-bata Riko mengatakan bahwasannya besok ia tidak bersekolah di sini lagi, ia harus pindah ke Kalimantan ikut dengan orang tuanya. Riko meminta maaf jika melakukan kesalahan saat bersekolah disini. Kami mengantarkan Riko sampai

pintu kelas. Aku bergegas menyusul Riko dan memberikan sebuah hadiah kenang-kenangan gantungan kunci. Gantungan kunci tersebut merupakan karyaku dan Riko yang terbuat dari bambu yang diukir seadanya. Setelah istirahat ada bunyi bel yang menandakan harus berkumpul di lapangan. Ternyata sekolah kami kedatangan seorang guru baru, kami sangat senang sekali karena guru baru tersebut akan mengajar kami nantinya.

i. Lomba Bercerita

Wita adalah seorang siswi yang sangat suka bercerita. Ia bisa menirukan macam-macam suara dan memiliki suara yang lantang. Oleh karena itu ia sering menjadi pembaca UUD 1945 saat upacara bendera. Pada suatu hari akan diadakan lomba bercerita tingkat kecamatan. Sekolahnya memilih Wita untuk mewakili sekolah dalam lomba bercerita tersebut.

j. Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek

Nur dan Mira merasa sangat penasaran dengan batu lumut Sungai Dareh yang katanya dapat ditemukan di tepian Sungai Batanghari yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

2. Biografi Betzekni

Betzekni adalah seorang Guru sekolah Dasar sekaligus penulis Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Beliau lahir di Sungai Dareh, 23 Mei 1986. Merupakan putri pertama dari Bapak Syayuti dan Ibu Rapini, dan 6 orang bersaudara. Suaminya bernama Reynold, dan memiliki sepasang buah hati yang bernama Calysta dan Khalid. Semasa sekolahnya ia mengenyam pendidikan di Kecamatan Pulau punjung, SDN 20 Sungai Dareh pada Tahun 1992-1998, SMPN 1 Pulau Punjung pada Tahun 1998-2001, dan SMAN 3 Dharmasraya (sekarang SMAN 1 Pulau Punjung), beliau adalah alumnus Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2010. Dan kini beliau mengabdikan di SDN 08 Pulau Punjung,

Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat. Sekarang ia bertempat tinggal di Kecamatan Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya.

Betzekni adalah seorang Guru muda yang sudah berpengalaman mengajar 11 tahun di Sekolah Dasar. Yaitu, Tahun pada 2011-2013 SDN 02 Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Tahun 2013-2018 SDN 23 Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya, dan Tahun 2019-sekarang SDN 08 Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya. Baginya mengajar di Sekolah Dasar adalah pekerjaan yang sangat menyenangkan. Tidak hanya mengajar ia juga banyak belajar selama bertugas di Sekolah Dasar. Baginya peserta didik adalah inspirasinya dalam mengajar dan berkarya. Bahkan sedari kecil beliau memang sudah bercita-cita untuk menjadi seorang Guru Sekolah Dasar. Ia merupakan Guru yang berbakat dan produktif. Selain sebagai guru di SDN 08 Pulau Punjung Beliau juga sering menghadiri berbagai seminar pelatihan Guru dan pelatihan menulis. Meskipun Betzekni tidak memiliki latar belakang di bidang sastra, namun beliau tertarik dengan bidang menulis. Berawal dari kesukaannya membaca buku, maka muncullah keinginan untuk memulai menulis buku. Setelah mengikuti Pelatihan MWC XVI di Kabupaten Dharmasraya, beliau menerbitkan buku ini. Berbekal pengalaman tersebut beliau memberanikan diri untuk ikut bergabung dengan Komunitas Yuk Menulis bersama Mbak Mardiyati dan telah menerbitkan buku antologi puisi ”Semesta Kehidupan”, *true story* “ Aku Dehidrasi Bukan Depresi”, antologi puisi “ Serupa Kata, Serupa Kita”, dan *true story* “Menjadi Api”, buku antologi bersama guru dan peserta didik “Luapan Kasih Sayang”.

Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* merupakan karya pertama Betzekni. Beberapa ceritanya merupakan pengalaman pribadi, terinspirasi dari peserta didik sekolah ia mengabdikan, dan ada juga semata-mata cerita dari khayalan belaka. Baginya pengalaman masa kanak-kanak adalah pengalaman yang sangat berharga, sayang untuk dilupakan begitu saja. Buku inilah yang menjadi saksi cerita anak yang pantas untuk dikenang.

B. Temuan Khusus

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Religius (RL)

Nilai karakter religius merupakan perilaku melaksanakan ajaran agama yang diyakini, hidup damai dan saling menerapkan rasa toleransi dan hidup rukun dengan sesama umat beragama. Nilai pendidikan karakter religius ditemukan sebanyak 9 kali dalam dialog dan perilaku tokoh pada 4 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita *Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni, yaitu Sepatu Baru Zahara, Surat untuk Bunda, Kado Terindah dari Ibu, dan Gadis pengantar kue, sebagai berikut:

1.22	:	<i>Assalamualaikum," ucap mereka</i>
1.23	:	<i>Walaikumsalam," jawab Ibu Zahara</i>
3.14	:	<i>"Assalamualaikum, Lita.." terdengar suara Ibu di depan pintu masuk</i>
2.48	:	<i>Dan juga doakan Ayah, ya Nak, semoga cepat dapat pekerjaan baru</i>
4.60	:	<i>Kunya dimakan buat Bu Guru dan teman-teman saja ya Yah .</i>
4.61	:	<i>A1fi ikhlas kok" jawabku lirih</i>
7.29	:	<i>Alhamdulillah</i>
7.30	:	<i>Terimakasih Tuhan, ucapan Syukur tak hentinya ku ucapkan dari bibirku</i>
7.85	:	<i>Ibu hanya bisa mendoakan agar agar cita-cita Nisa kelak bisa menjadi sukses dan bisa membahagiakan orang tua.</i>

Tabel 4.1 Bukti kalimat nilai karakter religius

a. Mengucapkan dan Menjawab Salam

Assalamualaikum," ucap mereka (1.22).

Walaikumsalam," jawab Ibu Zahara (1.23)

"Assalamualaikum, Lita.." terdengar suara Ibu di depan pintu masuk (3.14)

Penggalan kalimat percakapan 1.22, 1.23, dan 3.14 di atas menggambarkan perilaku mengucapkan salam saat memasuki

rumah, dan menjawab salam bagi orang yang berada di dalam rumah.

b. Berdoa

" Dan juga doakan Ayah, ya Nak, semoga cepat dapat pekerjaan baru (2.48)

Penggalan kalimat 2.48 menunjukkan sikap Ayah yang meminta didoakan oleh Afiqah agar segera mendapatkan pekerjaan baru. Ayah Afiqa baru saja diberhentikan dari tempatnya bekerja. Ayah Afiqa berkeinginan jika sudah mendapatkan pekerjaan Ibu Afiqa tidak perlu bekerja keras lagi, serta memiliki waktu untuk bermain dengan Afiqa. Dari kutipan tersebut menceritakan perilaku religius yaitu berdoa kepada Allah dalam meminta sesuatu.

Ibu hanya bisa mendoakan agar agar cita-cita Nisa kelak bisa menjadi sukses dan bisa membahagiakan orang tua (7.85)

Penggalan kalimat 7.85 menunjukkan sikap Ibu yang mendoakan Nisa agar bisa mencapai cita-citanya dan menjadi yang sukses serta membahagiakan kedua orang tua . Dari kutipan tersebut menceritakan perilaku religius yaitu berdoa kepada Allah dalam meminta sesuatu.

c. Ikhlas

"Kuenya dimakan buat Bu Guru dan teman-teman saja ya Yah. (4.60)

Alfi ikhlas kok" jawabku lirih" (4.61)

Penggalan kalimat 4.60 dan 4.61 menceritakan Alfi ikhlas memberikan kue ulang tahunnya kepada Bu Guru dan teman-temannya. Hal ini dikarenakan Alfi tidak bisa hadir di sekolah pada saat ulang tahunnya karena ia sedang sakit. kutipan tersebut menceritakan perilaku religius yaitu ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada orang lain.

d. Bersyukur

Alhamdulillah (7.29)

Terimakasih Tuhan, ucapan Syukur tak hentinya ku ucapkan dari bibirku (7.30)

Penggalan kalimat 7.29 dan 7.30 menunjukkan Nisa sangat bersyukur atas upah yang diberikan oleh Bu Fia, setelah sebulan bekerja mengantarkan kue. Nisa merasa senang sekali akhirnya ia bisa membeli buku dari uang hasil kerjanya sendiri. Dari kutipan tersebut memperlihatkan Nisa telah melakukan nilai karakter religius, yaitu merasa bersyukur atas rezeki yang ia dapatkan.

2. Jujur (JJ)

Nilai pendidikan karakter jujur dalam buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* ditemukan sebanyak 9 kali yang terdapat pada 5 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni, yaitu Sepatu Baru Zahara, Kado Terindah dari Ibu, Gadis pengantar kue, Lomba Bercerita, dan Batu Lumut Sungai dareh Pemberian Kakek, yaitu sebagai berikut:

1.33	:	<i>Zahara menceritakan kejadian kemarin saat sepulang sekolah</i>
1.48	:	<i>Begitulah kejadiannya, Bu, maafkan Zahara, ya, teman-teman Zahara bercerita dengan sesenggukan menahan tangisnya</i>
3.27	:	<i>Ibu diam sejenak, lalu berkata, "Sebenarnya uang Ibu belum mampu untuk membeli boneka," ucap Ibu sambil terisak</i>
7.50	:	<i>"Aku minta maaf, Bu (7.50).</i>
7.51	:	<i>Aku tidak pernah cerita kepada Ibu (7.51).</i>
7.52	:	<i>Selama ini aku jadi pengantar kue ke sekolah (7.52).</i>
9.55	:	<i>Maafkan karena telah berbohong pada Ibu</i>
10.59	:	<i>Akhirnya aku jujur pada ibu</i>
10.64	:	<i>Kami tidak bermaksud membohongi Ibu</i>

Tabel 4.2 Bukti kalimat nilai karakter jujur

Zahara menceritakan kejadian kemarin saat sepulang sekolah (1.33),

*Begitulah kejadiannya, Bu, maafkan Zahara, ya, teman teman”
Zahara bercerita dengan sesenggukan menahan tangisnya (1.48).*

Penggalan kalimat 1.33 dan 1.48 tentang Zahara menceritakan kejadian sepulang sekolah kemarin kepada ibunya dengan jujur. Zahara sering diledek temannya karena memakai sepatunya jelek. Setelah pamannya membelikan sepatu baru untuk Zahara, ia berniat untuk pamer dengan mengibas-ngibaskan sepatunya di pinggir sungai saat pulang sekolah. Namun naas bagi Zahara, ia terjatuh ke sungai, dan masuk ke lumpur. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Zahara berperilaku jujur dengan menceritakan kejadian yang sebenarnya.

Ibu diam sejenak, lalu berkata,”Sebenarnya uang Ibu belum mampu untuk membeli boneka,” ucap Ibu sambil terisak (3.27).

Boneka itu pemberian Bu Asri (3.28).

Kalimat 3.27 dan 3.28 tentang Ibu menceritakan kepada Lita bahwasannya boneka yang ia berikan untuk Lita bukanlah boneka baru, melainkan pemberian dari Bu Asri. Ibu meminta boneka tersebut kepada Bu Asri, yang sebelumnya Bu Asri ingin membuang boneka tersebut. Ibu belum memiliki uang untuk membelikan Lita boneka yang baru. Dalam kalimat ini Ibu bersikap jujur kepada Lita.

“Aku minta maaf, Bu (7.50).

Aku tidak pernah cerita kepada Ibu (7.51).

Selama ini aku jadi pengantar kue ke sekolah (7.52).

Kalimat 7.50, 7.51, dan 7.52 menceritakan tentang Nisa menceritakan kepada ibunya kalau sudah satu bulan ini ia bekerja. Nisa mendapatkan tawaran bekerja sebagai pengantar kue dari Bu Fia, namun Ibunya tidak mengetahui hal tersebut. Dari kalimat tersebut Nisaa sudah menerapkan karakter jujur.

“Maafkan Wika, Bu, aku salah (9.53).

Dari kemarin aku minum es (9.54).

Maafkan karena telah berbohong pada Ibu (9.55)

Kalimat 9.53, 9.54, dan 9.55 menceritakan bahwa Wika berbicara jujur kepada Bu Guru bahwasannya ia telah berbohong kepada Bu Guru, dan meminum es. Padahal sebelumnya Bu Guru telah melarang Wika agar tidak meminum es untuk menjaga suaranya. Dari kalimat tersebut Wika sudah menerapkan karakter jujur.

Akhirnya aku jujur pada ibu (10.59).

“Mulanya aku mendapatkan sebuah batu yang aku kira adalah batu lumut (10.60).

Ternyata itu hanya manik-manik bajuku yang lama yang jatuh di depan rumah (10.61).

Aku sangat kecewa (10.62).

Kami jadi penasaran dengan Batu Lumut Sungai Dareh yang katanya ada di Sungai Batanghari yang mengalir di daerah kita (10.63).

Kami tidak bermaksud membohongi Ibu (10.64).

Karena kakak Mira memang ingin ikut tapi tidak jadi karena ada belajar kelompok,” ceritaku pada Ibu (10.65)

Kalimat 10.59, 10.60, 10.61, 10.62, 10.63, 10.64, dan 10.65 tentang Nur menceritakan kejadian yang sebenarnya pada ibunya, mengapa ia mencari Batu Lumut Sungai Dareh di pinggiran sungai bersama Mira. Nur dan Mira penasaran dengan Batu Lumut Sungai Dareh yang katanya dapat ditemui di sungai Batanghari. Awalnya Nur dan Mira akan pergi ke sungai bersama kakak Mira, namun ternyata kakak Mira tidak jadi pergi karena ada belajar kelompok. Dari kalimat tersebut Nur sudah menerapkan karakter jujur.

3. Toleransi (TL)

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan sebanyak 2 kali yang terdapat pada cerita *Kado Terindah dari Ibu dan Suatu Hari di Sekolah*. Dengan bukti kalimat sebagai berikut:

Kalimat 3.5	:	<i>Walaupun dari keluarga berada Anita tetap mau berteman dengan denganku</i>
Kalimat 8.8	:	<i>Walaupun berbagi kelas dan berbagi guru kami tetap semangat menimba ilmu</i>

Tabel 4.3 Bukti kalimat nilai karakter toleransi

Walaupun dari keluarga berada Anita tetap mau berteman dengan denganku (3.5)

Kalimat 3.5 menceritakan tentang Anita yang tetap mau berteman dengan Lita, walaupun keluarga Anita adalah keluarga yang berada sementara Ibu Lita adalah orang yang bekerja di rumah Lita. Dari kalimat tersebut Anita sudah menerapkan karakter toleransi.

Walaupun berbagi kelas dan berbagi guru kami tetap semangat menimba ilmu (8.8)

Dari kalimat 8.8 menceritakan tentang murid-murid di sebuah sekolah. Murid-murid di sekolah tersebut harus rela berbagi ruangan kelas dengan kelas lainnya, tak hanya itu untuk mengajar kedua kelas tersebut hanya ada satu guru. Namun mereka tetap semangat dan saling menghargai dalam belajar, walaupun terdapat perbedaan. Dari kalimat tersebut murid-murid sekolah tersebut sudah menerapkan karakter toleransi.

4. Disiplin (DL)

Nilai pendidikan karakter religius ditemukan sebanyak 5 kali terdapat pada 2 cerita dalam Buku *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Sepatu Baru Zahara dan Surat untuk Bunda, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

1.2	:	<i>Sebelum pelajaran dimulai ia mengabsen kami satu persatu dan dijawab dengan Iantang oleh kami satu persatu. " Zahara," panggil Bu Anita</i>
1.16	:	<i>Ada yang takut telat, karena jarak sawah mereka dan sekolah yang lumayan jauh</i>
2.7	:	<i>Maaf, Bunda pergi dulu ya, Bunda sudah terlambat sekali</i>

		<i>berangkat kerjanya,"ucapnya sambil berangkat sekolah dengan buru-buru</i>
4.8	:	<i>Aku harus sekolah alasan Ibu tak mengajakku</i>
8.59	:	<i>Kami semua berlarian menuju ke lapangan</i>

Tabel 4.4 Bukti kalimat nilai karakter disiplin
Sebelum pelajaran dimulai ia mengabsen kami satu persatu dan dijawab dengan Iantang oleh kami satu persatu. " Zahara," panggil Bu Anita (1.2)

Dari kalimat 1.2 menceritakan tentang Bu Anita melakukan pengambilan absen sebelum pembelajaran dimulai. Dari kalimat tersebut Bu Anita dan siswa sudah menerapkan karakter disiplin.

Ada yang takut telat, karena jarak sawah mereka dan sekolah yang lumayan jauh (1.16)

Dari kalimat 1.16 menceritakan bahwasannya Anto, Budi, Nuri dan Zahara tidak berangkat ke sekolah bersama. Hal ini dikarenakan takut terlambat datang ke sekolah karena jarak sawah dan sekolah mereka jauh. Dari kalimat tersebut Anto, Budi, Nuri dan Zahara sudah menerapkan karakter disiplin karena berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah.

Maaf, Bunda pergi dulu ya, Bunda sudah terlambat sekali berangkat kerjanya,"ucapnya sambil berangkat sekolah dengan buru-buru (2.7)

Dari kalimat 2.7 memperlihatkan Bunda Afiqa bergegas berangkat bekerja, dikarenakan sudah terlambat berangkat bekerja. Dari kalimat tersebut Bunda Afiqa sudah menerapkan karakter disiplin karena berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah.

Aku harus sekolah alasan Ibu tak mengajakku (4.8)

Dari kalimat 4.8 memperlihatkan alfi yang ingin sekali ikut dengan Ibunya ke rumah nenek. Naun ibu melarangnya dikarenakan Alfi harus bersekolah. Dari kalimat tersebut Alfi sudah menerapkan karakter

disiplin karena harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar di sekolah.

Setelah jam istirahat, ada tanda bel berkumpul dari kantor guru (8.58).

Kami semua berlarian menuju ke lapangan (8.59)

Dari kalimat 8.58 dan 8.59 menunjukkan tentang murid-murid di sebuah sekolah yang mendengarkan bel, lalu berkumpul di lapangan sekolah. Dari kalimat 8.58 dan 8.59 memperlihatkan murid-murid sudah menerapkan karakter disiplin.

5. Kerja Keras (KK)

Nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan sebanyak 8 kali terdapat pada 5 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni, yaitu Surat untuk Bunda, Kado Terindah dari Ibu, Ketika Aqif Sendirian, Lomba Bercerita, dan Batu Lumut Sungai dareh Pemberian Kakek, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

2.2	:	<i>Bunda setiap hari bekerja</i>
2.4	:	<i>Hari minggu pun Bunda akan sibuk, Bunda akan beberes rumah dan belanja ke pasar dan pulanginya memasak dan dilanjutkan menyetrika baju, dan masih banyak lagi yang dikerjakan Bunda</i>
3.49	:	<i>Ibu pasti lelah bekerja di rumah Bu Asri setiap hari</i>
5.2	:	<i>Ayah dan Ibu pergi bekerja</i>
5.3	:	<i>Ayahku pedagang dan Bunda adalah seorang perawat</i>
9.17	:	<i>Teman-teman bersorak, semangatku mulai muncul</i>
9.28	:	<i>Tapi aku akan berusaha</i>
10.26	:	<i>Kami pun semangat mengutak-atik batu di pesisir Sungai Batanghari</i>

Tabel 4.5 Bukti kalimat nilai karakter kerja keras

Bunda setiap hari bekerja (2.2).

Kecuali hari libur (2.3).

Hari minggu pun Bunda akan sibuk, Bunda akan beberes rumah dan belanja ke pasar dan pulanginya memasak dan dilanjutkan

menyetrika baju, dan masih banyak lagi yang dikerjakan Bunda (2.4).

Begitulah kesibukan Bunda setiap minggunya (2.5).

Dari kalimat 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 menceritakan Bunda Afifa setiap hari selalu bekerja dan pada hari minggu sibuk melakukan pekerjaan rumah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Bunda Afifa adalah seorang pekerja keras.

Ibu pasti lelah bekerja di rumah Bu Asri setiap hari (3.49)

Dari kalimat 3.49 menceritakan Ibu Lita setiap hari selalu bekerja di rumah Bu Asri. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Bunda Afifa adalah seorang pekerja keras.

Ayah dan Ibu pergi bekerja (5.2).

Ayahku pedagang dan Bunda adalah seorang perawat (5.3).

Dari kalimat 5.2 dan 5.3 menceritakan orang tua Aqif adalah pekerja keras. Ayahnya bekerja sebagai pedagang dan Ibu Aqif bekerja sebagai perawat.

Teman-teman bersorak, semangatku mulai muncul (9.17).

Semangatku makin menggelora (9.19).

Dari kalimat 9.17 dan 9.19 menceritakan Wika akan mengikuti lomba bercerita. Pada saat latihan ia merasa grogi. Namun setelah mendengarkan teman-temannya bersorak ia kembali bersemangat dan berusaha latihan semaksimal mungkin. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wika adalah seorang pekerja keras.

Tapi aku akan berusaha (9.28)

Dari kalimat 9.28 menceritakan Wika berusaha memberikan penampilan terbaiknya dalam lomba bercerita. Walaupun ia tidak yakin akan menang. Ia tak ingin membuat Bu Guru Kecewa. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wika adalah seorang pekerja keras.

Kami pun semangat mengutak-atik batu di pesisir Sungai Batanghari (10.26).

Dari kalimat 10.26 menceritakan Nur dan Mira berusaha mencari batu lumut Sungai Dareh di pinggiran Sungai Batang Hari. Mereka sangat penasaran dan ingin menemukan batu lumut tersebut. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nur dan Mira adalah seorang pekerja keras.

6. Kreatif (KT)

Nilai pendidikan karakter kreatif ditemukan sebanyak 2 kali terdapat pada 1 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* yaitu Suatu Hari di Sekolah, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

8.53	:	<i>Gantungan kunci itu adalah karyaku dan Riko.</i>
8.54	:	<i>Gantungan kunci itu terbuat dari bambu dan kami ukir seadanya.</i>

Tabel 4.6 Bukti kalimat nilai karakter kreatif

Gantungan kunci itu adalah karyaku dan Riko (8.53).

Gantungan kunci itu terbuat dari bambu dan kami ukir seadanya (8.54)

Dari kalimat 8.53 dan 8.54 menceritakan Riko diberi sebuah gantungan kunci oleh sahabatnya sebagai kenang-kenangan. Gantungan kunci tersebut merupakan karya mereka berdua,. Mereka membuat gantungan kunci tersebut dari bambu yang diukir seadanya.

7. Mandiri (MD)

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* ditemukan sebanyak 3 kali terdapat pada 1 cerita yaitu Gadis Pengantar Kue, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

7.9	:	<i>Aku ingin bekerja sehingga bisa membeli buku dengan uangku sendiri</i>
7.19	:	<i>Aku sudah bertekad ingin membantu ibu untuk urusan sekolahku</i>
7.82	:	<i>Nisa ingin menabung untuk masuk SMP, Bu,” Ceritaku pada ibu</i>

Tabel 4.7 Bukti kalimat nilai karakter mandiri

Aku ingin bekerja sehingga bisa membeli buku dengan uangku sendiri (7.9).

Dari kalimat 7.9 menceritakan Nisa ingin membeli buku dengan uangnya sendiri. Ia tahu ibunya tidak memiliki uang untuk membeli buku. Oleh karena itu Nisa bekerja sebagai pengantar kue sebelum berangkat ke sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nisa adalah seorang Mandiri.

Aku sudah bertekad ingin membantu ibu untuk urusan sekolahku (7.19).

Dari kalimat 7.19 menceritakan Nisa tetap ingin bekerja mengantarkan kue Bu Fia, walaupun Ibu sudah melarangnya. Ia berkeinginan membantu ibunya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nisa adalah seorang Mandiri.

Nisa ingin menabung untuk masuk SMP, Bu,” Ceritaku pada ibu (7.82).

Dari kalimat 7.82 menceritakan Nisa tetap ingin bekerja mengantarkan kue Bu Fia, walaupun Ibu sudah melarangnya. Ia berkeinginan membantu ibunya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nisa adalah seorang Mandiri.

8. Demokratis (DM)

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan sebanyak 3 kali terdapat pada 3 cerita yaitu *Sepatu Baru Zahara*, *Kado Terindah dari Ibu*, dan *Suatu Hari di Sekolah*, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

1.9		<i>Mereka sudah sepakat untuk menengok Zahara sepulang sekolah ini</i>
3.5	:	<i>Walaupun dari keluarga berada Anita tetap mau berteman dengan denganku</i>
8.8	:	<i>Walaupun berbagi kelas dan berbagi guru kami tetap semangat menimba ilmu</i>

Tabel 4.8 Bukti kalimat nilai karakter demokratis

Mereka sudah sepakat untuk menengok Zahara sepulang sekolah ini (1.9)

Kalimat 1.9 menceritakan tentang Budi dan teman-temannya sepakat untuk menengok Zahara ke rumahnya. Zahara sedang sakit dikarenakan kemarin terjatuh ke sungai. Dari kalimat tersebut Anita sudah menerapkan karakter demokratis.

Walaupun dari keluarga berada Anita tetap mau berteman dengan denganku (3.5)

Kalimat 3.5 menceritakan tentang Anita yang tetap mau berteman dengan Lita, walaupun keluarga Anita adalah keluarga yang berada sementara Ibu Lita adalah orang yang bekerja di rumah Lita. Pada kalimat ini Anita tetap mau berteman dengan Lita, walaupun secara ekonomi keadaan keluarga mereka berbeda. Dari kalimat tersebut Anita sudah menerapkan karakter demokratis.

Walaupun berbagi kelas dan berbagi guru kami tetap semangat menimba ilmu (8.8)

Dari kalimat 8.8 menceritakan tentang murid-murid di sebuah sekolah. Murid-murid di sekolah tersebut harus rela berbagi ruangan kelas dengan kelas lainnya, tak hanya itu untuk mengajar kedua kelas tersebut hanya ada satu guru. Namun mereka tetap semangat dan saling menghargai dalam belajar, walaupun terdapat perbedaan. Dan dalam penggalan kalimat ini murid-murid menggambarkan perilaku damai dan tidak egois. Dari kalimat tersebut murid-murid sekolah tersebut sudah menerapkan karakter demokratis.

9. Rasa Ingin Tahu (RIT)

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 2 kali terdapat pada 2 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Surat untuk Bunda dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

2.18	:	<i>Ayah mau belajar masak,” ucap ayah</i>
10.13	:	<i>Aku dan Mira sangat penasaran dengan Batu Lumut Sungai Dareh itu</i>

Tabel 4.8 Bukti kalimat nilai karakter rasa ingin tahu

Ayah mau belajar masak,” ucap ayah (2.18)

Dari kalimat 2.18 menceritakan Ayah Afiqa ingin belajar memasak nasi goreng untuk merayakan ulang tahun Ibu Afiqa. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ayah Afiqa menerapkan sikap rasa ingin tahu yaitu ingin mencoba belajar memasak yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Aku dan Mira sangat penasaran dengan Batu Lumut Sungai Dareh itu (10.13).

Dari kalimat 10.13 menceritakan Nur dan Mira yang penasaran dengan batu lumut Sungai dareh. Katanya batu itu berasal dari daerah mereka, terdapat di Sungai Batanghari. Jadi Nur dan Mira ingin mencari batu lumut tersebut . Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nur dan Mira memiliki karakter rasa ingin tahu.

10. Semangat Kebangsaan (SK)

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan ditemukan sebanyak 1 kali terdapat pada 1 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Lomba Bercerita, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

9.5	:	<i>Pada saat upacara bendera di sekolah aku sering didaulat menjadi pembaca UUD 1945</i>
-----	---	--

Tabel 4.10 Bukti kalimat nilai karakter semangat kebangsaan

Pada saat upacara bendera di sekolah aku sering didaulat menjadi pembaca UUD 1945 (9.5).

Dari kalimat 9.5 menceritakan tentang Wika yang sering menjadi pembaca UUD 1945 pada saat upacara bendera di sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wika menunjukkan karakter semangat kebangsaan.

11. Cinta Tanah Air (CTA)

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditemukan sebanyak 1 kali terdapat pada 1 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Lomba Bercerita, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

9.5	:	<i>Pada saat upacara bendera di sekolah aku sering didaulat menjadi pembaca UUD 1945</i>
-----	---	--

Tabel 4.11 Bukti kalimat nilai karakter cinta tanah air

Pada saat upacara bendera di sekolah aku sering didaulat menjadi pembaca UUD 1945 (9.5).

Dari kalimat 9.5 menceritakan tentang Wika yang sering menjadi pembaca UUD 1945 pada saat upacara bendera di sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wika menunjukkan karakter cinta tanah air.

12. Menghargai Prestasi (MP)

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ditemukan sebanyak 6 kali terdapat pada 3 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Surat untuk Bunda, Gadis Pengantar Kue, dan Lomba Bercerita, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

2.53	:	<i>“Bunda hebat, ya Yah” kata Afifah lirih sambil memeluk ayahnya</i>
7.81	:	<i>Nisa janji sama Ibu, Nisa akan rajin belajar</i>
9.43	:	<i>Dari kejauhan kulihat Bu Guru senyum lebar dan “mengacungkan tangan memberikan semangat</i>
9.47	:	<i>“Ada apa? Wika sudah tampil hebat kok</i>
9.68	:	<i>Walaupun tidak menang aku cukup merasa senang</i>
9.69	:	<i>Berada di urutan 6 dari 25 sekolah cukup membanggakan</i>

Tabel 4.12 Bukti kalimat nilai karakter menghargai prestasi

Dari kejauhan kulihat Bu Guru senyum lebar dan “mengacungkan tangan memberikan semangat (9.43).

Dari kalimat 9.43 menceritakan Bu Guru tersenyum lebar dan mengacungkan jempolnya mengapresiasi penampilan Wika saat lomba

bercerita. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Bu Guru menunjukan karakter menghargai prestasi.

“Ada apa? Wika sudah tampil hebat kok (9.47).

Dari kalimat 9.73 menceritakan Bu Guru memuji penampilan Wika saat lomba bercerita. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Bu Guru menunjukan karakter menghargai prestasi.

Walaupun tidak menang aku cukup merasa senang (9.68).

Berada di urutan 6 dari 25 sekolah cukup membanggakan (9.69).

Dari kalimat 9.68 dan 9.69 menceritakan tentang Wika yang merasa cukup senang dengan penampilannya dan merasa bangga atas dirinya sendiri karena mendapatkan peringkat 6 dari 25 sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wika menunjukan karakter menghargai prestasi.

13. Bersahabat atau Komunikatif (BAK)

Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ditemukan sebanyak 8 kali terdapat pada 3 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Kado Terindah dari Ibu, Ketika Aqif Sendirian, dan Suatu Hari di Sekolah, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

3.3	:	<i>Anita dengan senang hati meminjamkan bonekanya kepadaku</i>
3.7	:	<i>“Aku pulang dulu ya, sudah sore, besok kita main lagi”, ucap Ani mengakhiri permainan kami hari ini</i>
5.6	:	<i>Aqif bermain kejar-kejaran dengan Uda Fathir</i>
5.7	:	<i>Kemudian datanglah Azka dan Zidan</i>
5.8	:	<i>Jadilah mereka main berempat</i>
6.2	:	<i>Aku dan delapan anak lainnya bermain dengan gembira</i>
8.39	:	<i>Persahabatan kami sudah terjalin sejak kecil</i>
8.41	:	<i>Kami sangat dekat</i>

Tabel 4.13 Bukti kalimat nilai karakter bersahabat atau komunikatif

Anita dengan senang hati meminjamkan bonekanya kepadaku (3.3)

“Aku pulang dulu ya, sudah sore, besok kita main lagi”, ucap Ani mengakhiri permainan kami hari ini (3.7)

Dari kalimat 3.3 menceritakan tentang Anita dengan senang hati meminjamkan bonekanya dan bermain bersama Lita setiap harinya. Walaupun Lita tidak memiliki boneka. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Anita menunjukkan karakter Bersahabat atau komunikatif.

Aqif bermain kejar-kejaran dengan Uda Fathir (5.6).

Kemudian datanglah Azka dan Zidan (5.7).

Jadilah mereka main berempat (5.8).

Dari kalimat 5.6, 5.7, dan 5.8 menceritakan tentang Aqif, Uda fathir, azka, dan Zidan yang bermain bersama. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Aqif, Uda fathir, Azka, dan Zidan menunjukkan karakter Bersahabat atau komunikatif.

Aku dan delapan anak lainnya bermain dengan gembira (6.2).

Dari kalimat 6.2 menceritakan tentang Lina dan teman-temannya sedang bermain petak umpet dengan gembira. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Aqif, Uda fathir, Azka, dan Zidan menunjukkan karakter Bersahabat atau komunikatif.

Persahabatan kami sudah terjalin sejak kecil (8.39).

Apalagi kami hanya sedikit dalam sekelas (8.40).

Kami sangat dekat (8.41)

Dari kalimat 8.39, 8.40, dan 8.41 menceritakan tentang Aqif, Uda fathir, azka, dan Zidan yang bermain bersama. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Aqif, Uda fathir, Aazka, dan Zidan menunjukkan karakter Bersahabat atau komunikatif.

14. Cinta Damai (CD)

Nilai pendidikan karakter cinta damai ditemukan sebanyak 18 kali terdapat pada 5 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Sepatu Baru Zahara, Kado Terindah dari Ibu, Jepit Rambut Merah Jambu, Gadis Pengantar Kue, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Dengan bukti kalimat sebagai berikut yaitu:

1.50	:	<i>Kami saling memaafkan dan berjanji akan menjalin persahabatan mulai hari itu.</i>
3.20	:	<i>Lita suka bu, bonekanya cantik sekali, Ibu beli dimana bonekanya? Ibu sudah punya uang?" sambutku kegirangan.</i>
3.26	:	<i>"Senang sekali, Bu, mula besok Lita tak perlu pinjam boneka Ani lagi kalau bermain," jawabku.</i>
3.37	:	<i>"Jangan Bu,. ini sudah cukup, bonekanya masih bagus, wangi lagi," jawabku sambil menjual bonekaku</i>
4.56	:	<i>"Aku sangat senang, Yah" jawabku.</i>
4.57	:	<i>"Ternyata Ibu sudah mempersiapkan semuanya.</i>
4.58	:	<i>Terimakasih Ibu.</i>
4.59	:	<i>Terimakasih Bu Guru dan teman-teman semua.</i>
4.65	:	<i>Aku akan minta maaf pada ibu.</i>
6.22	:	<i>"Terimakasih kakak.</i>
6.28	:	<i>"Terimakasih kakak telah membelikan jepit rambut cantik ini.</i>
7.24	:	<i>Ibu sangat berterima kasih kamu sudah berkenan membantu," ucap Bu Fia.</i>
7.65	:	<i>"Ibu minta maaf, ya Nak.</i>
8.34	:	<i>Saya minta maaf ya teman-teman atas sikap selama ini kalau ada yang salah," ucapnya dengan suara pelan.</i>
10.46	:	<i>Kami berdua pulang mengikuti Ibu tanpa membantah.</i>
10.53	:	<i>Aku menuruti permintaan Ibu.</i>
10.76	:	<i>"Wah, indah sekali, Bu.</i>
10.77	:	<i>Terimakasih Kakek, Nur bahagia sekali," ucapku sambil tersenyum.</i>

Tabel 4.14 Bukti kalimat nilai karakter cinta damai

Kami saling memaafkan dan berjanji akan menjalin persahabatan mulai hari itu (1.50)

Dari kalimat 1.50 menceritakan tentang Anto, Budi, Nuri, dan Zahara saling memaafkan dan memahami tentang kejadian pulang sekolah kemarin. Dan mereka pun berjanji akan menjalin persahabatan mulai hari itu. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Anto, Budi, Nuri, dan Zahara menunjukkan karakter cinta damai.

Lita suka bu, bonekanya cantik sekali, Ibu beli dimana bonekanya? Ibu sudah punya uang?" sambutku kegirangan (3.20).

"Senang sekali, Bu, mula besok Lita tak perlu pinjam boneka Ani lagi kalau bermain," jawabku (3.26).

“Jangan Bu,. ini sudah cukup, bonekanya masih bagus, wangi lagi,” jawabku sambil menjual bonekaku (3.37).

Dari kalimat 3.20, 3.26, dan 3.37 menceritakan Lita yang menyukai boneka yang dihadiahkan oleh ibunya. Ibu ingin membelikan boneka baru untuk Lita saat ia sudah memiliki uang, namun Lita sudah merasa cukup dengan bonekanya, dan melarang ibu membelikan yang baru. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Lita menunjukkan karakter cinta damai.

"Aku sangat senang, Yah" jawabku(4.56).

"Ternyata Ibu sudah mempersiapkan semuanya (4.57).

Terimakasih Ibu(4.58).

Terimakasih Bu Guru dan teman-teman semua (4.59).

Dari kalimat 4.56, 4.57, dan 4.58 menceritakan tentang Alfi yang merasa sangat senang saat ulang tahunnya dirayakan bersama teman-teman sekelasnya, walaupun hanya melalui panggilan video. Ia sangat berterima kasih pada ibu yang sudah mempersiapkan kejutan ulang tahun untuknya, begitu juga kepada Bu Guru dan teman-temannya yang sudah mengingat hari ulang tahunnya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Alfi menunjukkan karakter cinta damai.

Aku akan minta maaf pada ibu (4.65).

Dari kalimat 4.65 menceritakan tentang Alfi yang merasa bersalah dan meminta maaf kepada Ibunya. Ia mengira bahwa Ibu akan melupakan ulang tahunnya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Alfi menunjukkan karakter cinta damai.

“Terimakasih kakak (6.22).

“Terimakasih kakak telah membelikan jepit rambut cantik ini (6.28).

Dari kalimat 6.22, dan 6.28 menceritakan tentang Kita yang sangat senang sekali mendapatkan jepit rambut merah jambu dari Kak Ardi. Lita sangat menyukainya, dan berterima kasih kepada Kak Ardi. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Lita menunjukkan karakter cinta damai.

Ibu sangat berterima kasih kamu sudah berkenan membantu,” ucap Bu Fia (7.24)

Setelah mengucapkan terimakasih aku pamit pulang (7.26)

Dari kalimat 7.24 dan 7.26 menceritakan tentang Bu Fia berterima kasih kepada Nisa karena sudah membantunya mengantarkan kue buatannya. Setelah satu bulan Nisa bekerja, ia diberikan upah oleh Bu fia sebanyak Rp.150.000-_. Nisa sangat senang sekali dan berterima kasih kepada Bu Fia. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Bu Fia dan Nisa menunjukkan karakter cinta damai.

“Ibu minta maaf, ya Nak (7.65).

Dari kalimat 7.65 menceritakan tentang Ibu yang meminta maaf kepada Nisa. Ibu merasa bersalah belum bisa membahagiakan nisa dan malah merepotkannya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ibu Nisa menunjukkan karakter cinta damai.

Saya minta maaf ya teman-teman atas sikap selama ini kalau ada yang salah,” ucapnya dengan suara pelan (8.34).

Dari kalimat 8.34 menceritakan tentang Riko yang akan pindah sekolah ke Kalimantan ikut orang tuanya. Riko meminta maaf kepada teman-temannya jika ada salah dalam bersikap selama di sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Riko menunjukkan karakter cinta damai.

Kami berdua pulang mengikuti Ibu tanpa membantah (10.46).

Aku menuruti permintaan Ibu (10.53).

Dari kalimat 10.46 dan 10.53 menceritakan tentang Nur dan Mira mematuhi perintah Ibu untuk segera pulang dari sungai tanpa membantah. Karena Ibu takut terjadi kejadian yang membahayakan kepada mereka. Dan Nur menuruti permintaan Ibu saat menyuruhnya minum terlebih dahulu saat sampai di rumah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nur dan Mira menunjukkan karakter cinta damai.

“Wah, indah sekali, Bu (10.76).

Terimakasih Kakek, Nur bahagia sekali,” ucapku sambil tersenyum (10.77).

Dari kalimat 10.76 dan 10.77 menceritakan tentang Ibu yang memberikan kalung berliontin batu lumut Sungai Dareh warisan kakek kepada Nur. Nur sangat menyukainya karena indah sekali. Nur sangat bahagia mendapatkan kalung tersebut dan berterima kasih kepada kakek. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nur menunjukkan karakter cinta damai.

15. Peduli Lingkungan (PL)

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan sekali terdapat pada 1 cerita, yaitu *Suatu Hari di Sekolah*, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

8.54	:	<i>Gantungan kunci itu terbuat dari bambu dan kamu ukir seadanya</i>
------	---	--

Tabel 4.15 Bukti kalimat nilai karakter peduli lingkungan
Gantungan kunci itu terbuat dari bambu dan kamu ukir seadanya
(8.54)

Dari kalimat 8.54 menceritakan tentang Riko memberikan sebuah gantungan kunci yang ia buat dari bambu dengan ukiran sederhana kepada temannya sebagai kenang-kenangan. Dari kalimat ini Riko termasuk memanfaatkan sumber daya alam dengan baik menggunakan bambu untuk membuat gantungan kunci bukan plastik yang merupakan bahan yang sulit terurai. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Riko menunjukkan karakter peduli lingkungan.

16. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan secara tersirat pada tujuan penulisan buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek.

17. Peduli Sosial (PS)

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan sebanyak 29 kali terdapat pada 6 cerita, yaitu Sepatu Baru Zahara, Surat untuk Bunda, Kado Terindah dari Ibu, Ketika Aqif Sendirian, Jepit Rambut Merah Jambu, dan Gadis Pengantar Kue, dengan bukti kalimat sebagai berikut:

1.39	:	<i>Sebenarnya bukan sepatu mahal tapi cukup membuatnya senang .</i>
1.40	:	<i>Sepatu itu dibelikan Pamannya di pasar terdekat di desa mereka.</i>
1.46	:	<i>Pak Tuo Amir yang kebetulan lewat siang itu dan menolong Zahara keluar dari sungai.</i>
2.25	:	<i>Hari itu aku membantu Ayah memasak nasi goreng cinta.</i>
2.36	:	<i>Kita rayakan ulang tahun Bunda secara sederhana saja.</i>
2.37	:	<i>Bunda pasti tidak tahu kalau hari ini ulang tahunnya.</i>
3.16	:	<i>"Bukalah, ini hadiah untuk Lita.</i>
3.17	:	<i>Mudah-mudahan Lita suka," ucap Ibu sembari menyodorkan kado yang dibungkus rapi kepada ku.</i>
3.43	:	<i>Lita sayang ibu, "jawabku sembari mencium kening Ibu.</i>
4.14	:	<i>Semalaman Ayah menemaniku di kamar.</i>
4.18	:	<i>"Bagaimana, Nak? Apa Alfi kuat berangkat sekolah tanya ayah sambil memegang keningku.</i>
4.37	:	<i>"Selamat ulang tahun Alfi," ucap dari teman-teman serentak .</i>
4.38	:	<i>Kemudian kamera mengarah pada teman sebangku.</i>
4.39	:	<i>"Cepat sembuh, ya Alfi,' ucap Zaki.</i>
4.40	:	<i>Selamat hari lahir, ya.." ucapan dari beberapa tema kelasku.</i>
4.41	:	<i>Dan diakhir rekaman itu teman-teman menyanyikan lagu Selamat Ulang Tahun untukku.</i>
4.43	:	<i>Bu Guru dan teman-teman tidak melupakanku.</i>
5.23	:	<i>Dengan senang hati Fathir menemani Aqif di rumah.</i>
5.44	:	<i>Tapi kakak diantar ke klinik dulu oleh teman kakak.</i>
5.59	:	<i>Aqif takut ya, tadi di rumah sendiri.</i>
5.60	:	<i>Lain kali kakak tidak ulang lagi," janji Kak Zaskia padaku.</i>
5.61	:	<i>Kakak ternyata sangat sayang padaku.</i>
6.27	:	<i>Nih, sisa uang sama sisa kelerengnya untuk kamu saja," ucap kakak.</i>

6.30	:	<i>Tapi bagaimana dengan kelerengnya</i>
7.46	:	<i>Aku mengambil uang dari amplop dalam tasku dan menyodorkan selebar uang seratus ribu pada Ibu.</i>
7.75	:	<i>Nanti kamu kelelahan nak</i>
8.43	:	<i>Isak tangis mulai terdengar.</i>
8.72	:	<i>Kami sangat bahagia sekali karena guru baru itu akan menjadi guru kami.</i>
8.73	:	<i>Aku sangat bahagia ternyata itu guru itu akan mengajar di kelasku.</i>

Tabel 4.16 Bukti kalimat nilai karakter peduli sosial

Sebenarnya bukan sepatu mahal tapi cukup membuatnya senang (1.39).

Sepatu itu dibelikan Pamannya di pasar terdekat di desa mereka (1.40).

Dari kalimat 1.39 dan 1.40 menceritakan tentang paman yang membelikan sepatu baru untuk Zahara, karena sepatu Zahara sudah jelek dan kumal. Walaupun bukan sepatu mahal, namun cukup membuat Zahara senang. Sepatu tersebut dibelikan oleh pamannya di pasar terdekat di desa mereka. Dari kalimat tersebut memperlihatkan paman menunjukkan karakter peduli sosial.

Pak Tuo Amir yang kebetulan lewat siang itu dan menolong Zahara keluar dari sungai (1.46).

Dari kalimat 1.46 menceritakan tentang Pak Tuo Amir yang kebetulan lewat menolong Zahara yang terjatuh ke sungai dan masuk ke dalam lumpur. Pak Tuo Amir dan teman-temannya mengantarkan Zahara pulang ke pondok. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Pak Tuo Amir menunjukkan karakter peduli sosial.

Hari itu aku membantu Ayah memasak nasi goreng cinta (2.25).

“Hari ini ulang tahun Bunda (2.35).

Kita rayakan ulang tahun Bunda secara sederhana saja (2.36).

Dari kalimat 2.25, 2.35, dan 2.36 menceritakan tentang Ayah mengajak Afiqa membantunya memasak nasi goreng untuk merayakan

ulang tahun Bunda secara sederhana. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ayah menunjukkan karakter peduli sosial.

“Bukalah, ini hadiah untuk Lita (3.16).

Mudah-mudahan Lita suka,” ucap Ibu sembari menyodorkan kado yang dibungkus rapi kepada ku (3.17).

Dari kalimat 3.16 dan 3.17 menceritakan tentang Ibu memberikan Lita hadiah sebuah boneka. Ibu berharap Lita akan menyukai boneka tersebut. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ibu menunjukkan karakter peduli sosial.

Lita sayang ibu, “jawabku sembari mencium kening Ibu (3.43).

Dari kalimat 3.34 menceritakan tentang Lita yang sangat senang sekali karena Ibu memberikan boneka untuknya. Lita mengatakan ia sayang kepada Ibunya lalu mencium kening Ibu. Dari kalimat tersebut memperlihatkan paman menunjukkan karakter peduli sosial.

Semalaman Ayah menemaniku di kamar (4.14).

“Bagaimana, Nak? Apa Alfi kuat berangkat sekolah tanya ayah sambil memegang keningku (4.18).

Dari kalimat 4.14 dan 4.18 menceritakan tentang Alfi yang sedang demam. Semalaman ayah menemaninya tidur di kamar. Paginya Ayah menghampiri Alfi menanyakan apakah Alfi kuat berangkat sekolah hari ini, dan memegang keningnya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ayah menunjukkan karakter peduli sosial.

Di belakang Bu guru sudah ada teman-teman satu kelas berkumpul semua (4.35).

"Satu, dua, tiga," ucap Bu Guru memberi komando (4.36).

"Selamat ulang tahun Alfi," ucap dari teman-teman serentak (4.37).

Kemudian kamera mengarah pada teman sebangku (4.38).

"Cepat sembuh, ya Alfi," ucap Zaki (4.39).

Selamat hari lahir, ya.." ucapan dari beberapa tema kelasku(4.40).

Dan diakhir rekaman itu teman-teman menyanyikan lagu Selamat Ulang Tahun untukku (4.41).

Bu Guru dan teman-teman tidak melupakanku (4.43).

Bahkan menghiburku ketika aku sakit (4.44)

Dari kalimat 4.36, 4.37, 4.38, 4.39, menceritakan tentang ulang tahun Alfi. Ayah dan Ibu Alfi sudah merencanakan merayakan ulang tahunnya bersama Bu Guru dan teman-teman. Karena hari ini Alfi sakit dan tidak bisa berangkat sekolah, maka ulang tahunnya dirayakan melalui panggilan video. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ayah, Ibu, Bu Guru, dan teman-teman Alfi menunjukkan karakter peduli sosial.

Dengan senang hati Fathir menemani Aqif di rumah (5.23).

Dari kalimat 5.23 menceritakan tentang Fathir yang dengan senang hati menemani Aqif bermain di rumah saat Ayah, Bunda, dan Kakak tidak ada di rumah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Fathir menunjukkan karakter peduli sosial.

Tapi kakak diantar ke klinik dulu oleh teman kakak (5.44).

Dari kalimat 5.44 menceritakan tentang Kak Zaskia terserempet motor saat membelikan kue pastel untuk Aqif. Kak Zaskia diantarkan ke klinik oleh temannya untuk mengobati kakinya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan teman Kak Zaskia menunjukkan karakter peduli sosial.

Aqif takut ya, tadi di rumah sendiri (5.59).

Lain kali kakak tidak ulang lagi,” janji Kak Zaskia padaku (5.60).

Kakak ternyata sangat sayang padaku (5.61).

Dari kalimat 5.59, 5.60, dan 5.61 menceritakan tentang Kak Zaskia yang khawatir dan menanyakan apakah Aqif takut sendirian di rumah. Kak Zaskia sangat menyayangi Aqif, dan ia berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Kak Zaskia menunjukkan karakter peduli sosial.

Nih, sisa uang sama sisa kelerengnya untuk kamu saja,” ucap kakak (6.27).

Dari kalimat 6.27 menceritakan tentang Kak Radi baru saja menang main kelereng. Kak Radi yang memberikan sisa uang dan kelerengnya untuk Lina. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Kak Radi menunjukkan karakter peduli sosial.

Tapi bagaimana dengan kelerengnya (6.30).

Dari kalimat 6.30 menceritakan tentang Lina yang khawatir jika Kak Radi memberikan semua kelerengnya kepada Lina, apakah Kak Radi tidak main kelereng lagi. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Lina menunjukkan karakter peduli sosial.

Aku mengambil uang dari amplop dalam tasku dan menyodorkan selembar uang seratus ribu pada Ibu (7.46).

Dari kalimat 7.46 menceritakan tentang Nisa yang memberikan uang upah ia bekerja mengantarkan kue kepada Ibu untuk membeli susu adiknya. Ia kasihan melihat adiknya menangis terus-terusan karena susunya sudah habis, sedangkan Ibu tidak memiliki uang untuk membeli susu adik. Awalnya Ibu memberikan air teh, namun adiknya mengamuk. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nisa menunjukkan karakter peduli sosial.

Nanti kamu kelelahan nak (7.75).

Dari kalimat 7.75 menceritakan tentang Ibu yang meminta Nisa untuk berhenti bekerja mengantarkan kue. Ibu takut Nisa kelelahan. Namun Nisa tetap ingin bekerja karena ia ingin membantu ibunya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ibu menunjukkan karakter peduli sosial.

Isak tangis mulai terdengar (8.43).

Dari kalimat 8.43 menceritakan tentang Riko yang akan segera pindah sekolah ke Kalimantan dan berpisah dari teman-temannya. Saat mengantarkan Riko ke pintu kelas isak tangis pun mulai terdengar. Dari kalimat tersebut memperlihatkan teman-teman sekelas Riko menunjukkan karakter peduli sosial.

Kami sangat bahagia sekali karena guru baru itu akan menjadi guru kami (8.72).

Aku sangat bahagia ternyata itu guru itu akan mengajar di kelasku (8.73).

Dari kalimat 8.72 dan 8.73 menceritakan tentang para siswa sangat senang sekali mendapatkan guru baru di sekolahnya. Dan guru tersebut akan mengajar di kelas mereka. Dari kalimat tersebut memperlihatkan murid-murid menunjukkan karakter peduli sosial.

18. Tanggung Jawab (TJ)

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek ditemukan sebanyak 9 kali terdapat pada 6 cerita, yaitu Sepatu Baru Zahara, Surat untuk Bunda, Kado Terindah dari Ibu, Ketika Aqif Sendirian, Jepit Rambut Merah Jambu, dan Gadis Pengantar Kue. Dengan bukti kalimat sebagai berikut:

1.3	:	<i>"Sakit, Bu.</i>
1.4	:	<i>Tadi orang tuanya titip pesan sama saya, Bu," celetuk Budi dari bangku belakang.</i>
2.49	:	<i>Kalau Ayah ada rezeki lebih Bunda tidak perlu bekerja keras lagi.</i>
2.50	:	<i>Ayah akan cukupkan kebutuhan Afiqah dan Bunda.</i>
5.42	:	<i>Tadinya Kakak mau langsung pulang.</i>
5.43	:	<i>Karena Aqif sendirian di rumah.</i>
7.61	:	<i>Sekarang Nisa sedang membereskan buku untuk belajar besok.</i>
8.1	:	<i>Aku pergi sekolah dengan semangat.</i>
9.44	:	<i>Beginikah rasanya berdiri di depan banyak orang? Aku menyelesaikan ceritaku sampai akhir dengan semangatku yang masih tersisa.</i>

Tabel 4.17 Bukti kalimat nilai karakter tanggung jawab

"Sakit, Bu (1.3).

Tadi orang tuanya titip pesan sama saya, Bu," celetuk Budi dari bangku belakang (1.4).

Dari kalimat 1.3 dan 1.4 menceritakan tentang Budi menyampaikan kepada Bu Guru bahwa Zahara tidak hadir hari ini di sekolah, dikarenakan sedang sakit. Ibu Zahara menitip pesan kepada Budi

sebelum ia berangkat ke sekolah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Budi menunjukkan karakter tanggung jawab.

Kalau Ayah ada rezeki lebih Bunda tidak perlu bekerja keras lagi (2.49).

Ayah akan cukupkan kebutuhan Afiqah dan Bunda (2.50)

Dari kalimat 2.49 dan 2.50 menceritakan tentang Ayah berjanji kalau ada rezeki Bunda tidak perlu bekerja keras lagi seperti sekarang. Ayah akan mencukupi kebutuhan Afiqa dan Bunda saat mendapatkan pekerjaan baru. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Ayah menunjukkan karakter tanggung jawab.

Tadinya Kakak mau langsung pulang (5.42).

Karena Aqif sendirian di rumah (5.43).

Dari kalimat 5.42 dan 5.43 menceritakan tentang Kak Zaskia yang berencana segera langsung pulang, karena ia khawatir jika Aqif sendirian di rumah. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Kak Zakia menunjukkan karakter tanggung jawab.

Sekarang Nisa sedang membereskan buku untuk belajar besok (7.61).

Dari kalimat 7.61 menceritakan tentang Nisa membereskan buku yang akan dibawa ke sekolah besok. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Nisa menunjukkan karakter tanggung jawab.

Aku pergi sekolah dengan semangat (8.1).

Dari kalimat 1.8 menceritakan tentang semangat seorang peserta didik yang sedang berangkat ke sekolah. Dari kalimat tersebut menunjukkan karakter tanggung jawab.

Beginikah rasanya berdiri di depan banyak orang? Aku menyelesaikan ceritaku sampai akhir dengan semangatku yang masih tersisa (9.44).

Dari kalimat 9.44 menceritakan tentang Wita yang berusaha melakukan penampilan terbaiknya dalam lomba bercerita, walaupun ia

groggi ditonton oleh banyak orang, wita tetap semangat dan menyelesaikan ceritanya. Dari kalimat tersebut memperlihatkan Wita menunjukkan karakter tanggung jawab.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ditemukan 18 nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu sebagai berikut:

1. Religius (RL)

Nilai religius yang peneliti temukan di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* sebanyak 9 kali pada 6 cerita yaitu *Sepatu Baru Zahara*, *Surat untuk Bunda*, *Kado Terindah dari Ibu*, *Gadis Pengantar Kue*, *Lomba Bercerita*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Ada 4 macam yaitu mengucapkan dan menjawab salam, berdoa, ikhlas, dan bersyukur. Nilai pendidikan karakter mengucapkan dan menjawab salam ditemukan sebanyak dua kali, Ghozali (Nurhalim, 2017: 55) mengatakan karakter religius merupakan sifat yang telah tertanam dalam hati yang bisa mengakibatkan perbuatan-perbuatan baik, serta mudah dan tidak menimbulkan suatu pertimbangan dan pemikiran-pemikiran. Nilai karakter religius merupakan perilaku melaksanakan ajaran agama yang diyakini, hidup damai dan saling menerapkan rasa toleransi dan hidup rukun dengan sesama umat beragama. Dengan menerapkan karakter religius peserta didik diharapkan mampu menjalankan ajaran agama dengan baik, dan melibatkan Allah SWT dalam segala hal. ilai religius yang menjadi temuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

a. Mengucapkan dan Menjawab Salam

Mengucapkan dan menjawab salam merupakan perintah agama Islam, Mengucapkan dan menjawab salam sama halnya dengan saling mendoakan kebaikan dan keselamatan.

b. Berdoa

Berdoa adalah suatu kegiatan meminta atau memohon pertolongan kepada Allah. Doa adalah sarana komunikasi manusia dengan yang Maha Pencipta.

c. Ikhlas

Seseorang dapat dikatakan bersikap ikhlas apabila dia melakukan perbuatan didasarkan niat tulus dari hati.

d. Bersyukur

Bersyukur merupakan sikap berterimakasih atas segala sesuatu yang didapatkan.

2. Jujur (JJ)

Nilai pendidikan karakter jujur ditemukan sebanyak 9 kali pada 5 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu dalam cerita *Sepatu Baru Zahara*, *Surat untuk Bunda*, *Gadis Pengantar Kue*, *Lomba Bercerita*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Menurut Kesuma (Samiaji, 2019:298) jujur adalah bentuk keputusan seseorang mengungkapkan sesuatu dalam bentuk perasaan, perkataan, perbuatan, yang sinkron dengan kejadian yang ada, serta tidak berbohong untuk keuntungan pribadi. Jujur merupakan sikap mengungkapkan sebuah kebenaran. Jujur juga dapat diartikan kesesuaian antara niat perkataan, perbuatan. Orang yang berperilaku jujur akan menjadikannya orang yang dapat dipercaya dan disayangi banyak orang. Jujur adalah salah satu karakter terpenting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Karena jujur adalah sebuah kunci menuju kesuksesan.

3. Toleransi (DL)

Nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan sebanyak 2 kali pada 2 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Sepatu Baru Zahara*, dan *Kado Terindah dari Ibu*. Borba mengatakan (Musbikin, 2021: 4) toleransi merupakan perilaku yang tidak mempermasalahkan perbedaan ras, marga, jenis

kelamin, dan keahlian. Toleransi merupakan sikap yang saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok di dalam masyarakat meskipun terdapat perbedaan di dalamnya, baik itu perbedaan pendapat, pandangan, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya. Karakter toleransi sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Sikap toleransi dapat mengukuhkan rasa persaudaraan serta dapat menciptakan suasana hidup rukun dalam keberagaman bermasyarakat,.

4. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin ditemukan sebanyak 5 kali pada 2 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Sepatu Baru Zahara*, dan *Surat untuk Bunda*. Disiplin merupakan sikap taat peraturan. Orang yang memiliki sikap disiplin akan melakukan sebuah tindakan beracuan kepada peraturan yang ada. Tirtib (Sudarsa dan Arwani, 2018:7) mengemukakan disiplin adalah suatu kesadaran yang terdapat dalam diri seseorang yang sesuai dengan peraturan dan berkesinambungan pada satu tujuan yang sudah ditetapkan. Sikap disiplin sejatinya adalah sikap yang dapat dilatih dengan pembiasaan. Semakin disiplin diri seseorang, maka ia akan semakin bisa mengendalikan dirinya dalam menentukan hal yang baik ataupun buruk.

5. Kerja Keras (KK)

Nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan sebanyak 8 kali pada 5 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Surat untuk Bunda*, *Kado Terindah dari Ibu*, dan. Nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan sebanyak 8 kali pada 5 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Surat untuk Bunda*, *Kado Terindah dari Ibu*, *Ketika Aqif Sendirian*, *Lomba Bercerita*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Hariyoto (pada Musbikin, 2021:3) mengemukakan kerja keras adalah perilaku berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan dengan harapan mendapatkan keberhasilan serta

tidak mengenal putus harapan. Orang yang memiliki sikap kerja keras akan melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan semangat dan tekad yang kuat sehingga pekerjaan itu selesai. Setiap manusia sudah dibekali dengan berbagai kemampuan dan potensi di dalam dirinya. Seseorang dikatakan bekerja keras jika menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal.

6. Kreatif (KT)

Nilai pendidikan karakter kreatif ditemukan sebanyak 2 kali pada 1 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Suatu Hari di Sekolah*. Kreatif menurut Sudarma (Musbikin, 2021: 29) merupakan keahlian seseorang dalam menciptakan sesuatu berupa ide, cara, proses, ataupun sebuah produk. Kemampuan kreatif mendorong diri seseorang untuk meningkatkan potensinya dengan perilaku ingin belajar, rasa ingin tahu dan memiliki minat yang kuat. Orang yang memiliki sikap kreatif menyelesaikan masalah dengan inovatif, kritis, dan tegas dalam mengambil keputusan.

7. Mandiri (MD)

Nilai pendidikan karakter mandiri ditemukan sebanyak 3 kali pada 1 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Gadis Pengantar Kue*. Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada bantuan dari orang lain dalam melakukan tindakan. Sikap mandiri bertujuan untuk membentuk pribadi yang percaya diri dalam melakukan kegiatan, serta menjadikan seseorang optimis dan kritis dalam mengambil keputusan. Dengan memiliki karakter mandiri peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

8. Demokratis (DM)

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* ditemukan sebanyak 3 kali terdapat pada 3 cerita yaitu *Sepatu Baru Zahara*, *Kado Terindah dari*

Ibu, dan Suatu Hari di Sekolah. Demokratis merupakan sikap menghargai hak, kewajiban, perbedaan dan keunikan antara satu sama lain setiap warga negara.

9. Rasa Ingin Tahu (RIT)

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 2 kali pada 2 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Surat untuk Bunda*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Rasa ingin tahu merupakan kegiatan ingin mengetahui serta belajar sesuatu hal yang baru. Menurut Shiau dan Wu (Musbikin, 2021: 40) mendefinisikan rasa ingin tahu sebagai dorongan intrinsik untuk mengetahui, memahami, dan melakukan perilaku eksplorasi untuk memperoleh informasi dan pengalaman sensorik. Rasa ingin tahu berasal dari rasa penasaran seseorang yang mendorong untuk mencoba dan meningkatkan minat terhadap kegiatan yang baru tersebut. Karakter rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk berperilaku kreatif, dan inovatif dalam belajar dan menciptakan hal baru.

10. Cinta Tanah Air (CTA)

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditemukan sebanyak 1 kali terdapat pada 1 cerita dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Lomba Bercerita*. Menurut Wibowo (Musbikin, 2021:29) cinta tanah air merupakan cara bersikap, cara berpikir yang menunjukkan rasa kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan, bahasa, sosial, adat, dan budaya suatu bangsa. Sebagai warga Negara Indonesia yang baik kita harus selalu menjaga dan mempertahankan tanah air ini, misalnya dengan mempelajari sejarah Negara Indonesia, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, menaati Pancasila, UUD, UU, adat istiadat dan kebudayaan.

11. Semangat Kebangsaan (SK)

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan ditemukan sekali kali pada 1 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai*

Dareh Pemberian Kakek, yaitu *Suatu Hari di Sekolah*. Semangat kebangsaan merupakan sikap kesadaran yang tinggi mengabdikan diri untuk negara. Orang yang memiliki sikap semangat kebangsaan memiliki cara berpikir dan bersikap mendahulukan kepentingan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Peserta didik harus memiliki karakter semangat kebangsaan, karena dengan memiliki semangat kebangsaan peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik memiliki rasa persatuan dan kesatuan, serta selalu menjunjung tinggi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

12. Menghargai Prestasi (MP)

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ditemukan sebanyak 6 kali pada 3 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Surat untuk Bunda*, *Gadis Pengantar Kue*, dan *Lomba Bercerita*. Menghargai prestasi merupakan sikap menghargai, dan mengapresiasi keberhasilan diri sendiri dan orang lain. Peserta didik yang memiliki sikap menghargai prestasi akan senang bila temannya mendapatkan keberhasilan, serta memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi.

13. Bersahabat atau Komunikatif (BAK)

Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ditemukan sebanyak 8 kali pada 3 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Kado Terindah Dari Ibu*, *Ketika Aqif Sendirian*, dan *Suatu Hari di Sekolah*. Bersahabat atau komunikatif adalah karakter mudah bergaul, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta selalu berperilaku baik kepada siapapun. Orang yang memiliki sikap bersahabat atau komunikatif bisa menjadi pendengar dan menyampaikan informasi dengan baik. Melalui perilaku bersahabat atau komunikatif akan mampu menciptakan interaksi yang baik serta membangun hubungan mutualisme yang saling menguntungkan antar sesama.

14. Cinta Damai (CD)

Nilai pendidikan karakter cinta damai ditemukan sebanyak 18 kali pada 7 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Sepatu Baru Zahara*, *Kado Terindah dari Ibu*, *Jepit Rambut Merah Jambu*, *Gadis Pengantar Kue*, dan *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Seseorang yang memiliki sikap cinta damai adalah orang yang menjaga perkataan dan perbuatannya agar tidak menyinggung orang lain, serta menghindari terjadinya konflik. Pada kehidupan sehari-hari penerapan karakter cinta damai pada peserta didik diharapkan dapat menimbulkan perilaku positif yang berguna bagi dirinya dan masyarakat luas.

15. Gemar Membaca (GM)

Setelah melakukan penelitian peneliti tidak menemukan nilai pendidikan karakter gemar membaca secara langsung berupa bukti kalimat yang menunjukkan nilai pendidikan karakter gemar membaca di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Namun nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan secara tersirat di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Yaitu menjadi tujuan penulisan buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* sendiri.

Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak peserta didik usia dini. Gemar membaca diawali dengan pembiasaan membaca. Seorang peserta didik yang gemar membaca tentunya sangat berbeda dengan peserta didik yang tidak suka membaca. Terutama dapat dilihat dari penggunaan kosakata dan bahasa saat berbicara.

16. Peduli Lingkungan (PL)

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* ditemukan sekali terdapat pada 1 cerita, yaitu *Suatu Hari di Sekolah*. Sikap peduli

lingkungan merupakan perilaku menjaga lingkungan sekitar , menjaga dari kerusakan, dan upaya memperbaiki lingkungan yang rusak. Sikap ini dapat dilakukan dengan tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu peduli lingkungan juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang misalnya, dengan mengolah barang bekas menjadi barang baru.

17. Peduli Sosial (PS)

Nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 29 kali pada 6 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu Sepatu Baru Zahara, Surat untuk Bunda, Kado Terindah dari Ibu, Ketika Aqif Sendirian, Jepit Rambut Merah Jambu, dan Gadis Pengantar Kue. Seorang peserta didik harus memiliki karakter peduli sosial, karena peduli sosial adalah karakter yang mulia. Menurut Zuchdi (Fauzi dkk, 2017: 29) peduli sosial ialah perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta selalu terdorong untuk memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Sikap peduli sosial tumbuh karena adanya hubungan interaksi antara manusia, baik individu maupun kelompok. Hubungan interaksi tersebut menciptakan kesadaran sosial berupa rasa empati terhadap sesama. Berdasarkan temuan penelitian, ada 2 karakter peduli sosial yang ditemukan yaitu:

a. Tolong Menolong

Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan perilaku menunjukkan perhatian, rasa peduli baik melalui perkataan maupun perbuatan. Seperti kasih sayang terhadap orang tua, keluarga, guru dan sahabat.

18. Tanggung Jawab (TJ)

Nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 9 kali pada 6 cerita di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu *Sepatu Baru Zahara*, *Surat untuk Bunda*, *Kado Terindah dari Ibu*, *Ketika Aqif Sendirian*, *Jepit Rambut Merah Jambu*, dan *Gadis Pengantar Kue*. Tanggung jawab merupakan sikap melakukan kewajiban sebagaimana seharusnya. Schiller dan Bryan (Musbikin, 2021: 20) mengatakan tanggung jawab merupakan sikap yang menentukan respon perilaku seseorang terhadap suatu peristiwa. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan siap menerima konsekuensi dari tindakan yang ia lakukan. Dan juga orang yang bertanggung jawab cenderung memikirkan dampak perbuatannya sebelum bertindak. Peserta didik harus memiliki karakter tanggung jawab agar bisa menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan tegas dalam mengambil keputusan dalam kehidupan.

Berdasarkan data hasil penelitian, 18 nilai pendidikan karakter ditemukan di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang saling terintegrasi, seperti jujur dengan tanggung jawab, tanggung jawab dengan kerja keras, cinta tanah air dengan semangat kebangsaan, demokratis dengan toleransi, serta peduli sosial dengan peduli lingkungan. Untuk nilai pendidikan karakter cinta tanah air secara umum terintegrasi dengan keseluruhan cerita anak yang ada pada Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, karena menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.

Nilai pendidikan karakter gemar membaca tidak ditemukan secara langsung, namun ditemukan tersirat di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Yaitu menjadi tujuan penulisan buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* sendiri. Selain bertujuan dapat digunakan sebagai sarana penanaman

pendidikan karakter. Betzekni sebagai penulis buku juga berharap buku ini dapat menjadi bahan bacaan serta meningkatkan minat baca bagi peserta didik usia sekolah dasar.

Nilai pendidikan karakter yang paling dominan ditemukan adalah peduli sosial. Nilai karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 29 kali di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Sementara ada 1 nilai karakter yang tidak peneliti temukan secara langsung yaitu gemar membaca, namun nilai karakter gemar membaca menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik membaca Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni ini. Pangestuti (Latifa, 2017:189) perkembangan sosial peserta didik dapat dilihat dari tingkat interaksi sosial, cara ia berkomunikasi dengan lingkungan sosial, dan caranya menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Peneliti menyimpulkan bahwa Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni lebih menonjolkan nilai karakter yang berkaitan tentang hubungan sosial antara manusia dan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya hubungan sosial yang baik terhadap keluarga, masyarakat dan teman sebaya akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial peserta didik..

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dilakukan tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 macam nilai pendidikan karakter di dalam buku tersebut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah karakter peduli sosial yaitu ditemukan sebanyak 29 kali. Nilai karakter paling sedikit ditemukan adalah semangat kebangsaan dan peduli lingkungan karena hanya ditemukan sekali dalam *Buku Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*.

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air secara umum ditemukan di dalam keseluruhan cerita anak yang ada pada *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, yaitu penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Dan nilai pendidikan karakter gemar membaca tidak ditemukan secara langsung pada teks cerita. Namun ditemukan secara tersirat di dalam *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* karya Betzekni. Yaitu menjadi tujuan penulisan buku *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* sendiri. Selain bertujuan dapat digunakan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter. Betzekni sebagai penulis buku juga berharap buku ini dapat menjadi bahan bacaan serta meningkatkan minat baca dan menjadikan peserta didik usia sekolah dasar memiliki karakter gemar membaca.

Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Sehingga buku ini cocok untuk dijadikan sebagai sarana penanaman nilai pendidikan karakter. Karena terdapat banyak pembelajaran karakter yang tersirat melalui cerita-ceritanya.

B. Implikasi

Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* memiliki implikasi di dalam penerapan pendidikan karakter. Selain cerita yang menghibur banyak teladan perilaku tokoh-tokoh yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik sebagai pembaca terutama nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta dapat digunakan sebagai sarana penanaman minat membaca bagi peserta didik. Melalui membaca Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* diharapkan peserta didik mampu mengambil makna dari kejadian yang ada di dalamnya. Penggunaan gaya bahasa di dalam Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* juga relatif mudah dipahami sehingga mudah untuk dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Alur pada Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* runtut dan jelas, serta penggambaran latarnya juga detail. Sehingga mudah membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan penelitian, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis sastra, sastra anak merupakan sastra yang sangat diperlukan untuk pengembangan anak. Maka dalam perkembangannya sangat dibutuhkan. Namun tentunya karya berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap ada peneliti lain yang mengkaji dari sisi lain Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Karena buku ini merupakan buku berkualitas untuk perkembangan karakter anak.
3. Bagi peserta didik yang membaca Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*, hendaknya bisa mengambil makna dan pembelajaran positif yang tersirat di dalam cerita, serta menghindari perilaku negatif yang terkandung di dalam cerita.
4. Bagi guru, Buku Kumpulan Cerita Anak *Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan media penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azzet, A M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalitas Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Betzekni. 2020. *Kumpulan Cerita Anak Batu Lumut Sungai Dareh Pemberian Kakek*. Kuningan: Goresan Pena.
- Cahyoningrum, Eka Sapti dkk. 2017. *Character Values Development Of Early Childhood Through Habituation and Exemplary* . Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Edi, Fandi RS. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvaliter.
- Faidah, NC. 2018. Dekonstruksi Sastra Anak: mengubah Paradigma Kekerasan dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *Jurnal Kredo*. Vol. 2 (1). Juni 2021. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>.
- Fitri, Agus Zaenul.2012. *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2009. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kemendikbud. Jakarta.
- Koran Online Metro Jambi. 2020. *Diduga Jadi Korban Bullying, Murid SD di Merangin Dirawat*. 11 Maret. Jambi.
- Latifa, U. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol 1(2): 189.
- Maradewa, R. 2019. Korban Perundungan Terhadap Anak didominasi Sisa SD. <https://www.kpai.go.id/publikasi/korban-perundungan-terhadap-anak-didominasi-siswa-sd>. 23 November 2021 (14:00).
- Marwiyati, S. 2020. Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufulA*.Vol. 9 (2): 153. 22 November 2021. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

- Mujahidir, effendi. 2011. *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kerja Keras, Demokratis, dan Kreatif*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Toleransi*. Bandung: Nusa Media.
- Nanda, A. (2017). Analisis Kata Sapaan Pada Antologi Cerpen Kecil-Kecil Punya Karya Sebagai Bahan Ajar Menulis Dialog Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar. *repository.upi.edu*, 21.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhalim, K. 2017. Pola Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Tkit Arofah 3 Bade Klego Boyolali. *Jurnal of Non Formal Education*. 3(1): 55. November 2021. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8910>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta.
- Pratama, R. 2020. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi*. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Rahayu, Actri P. 2013. *Analisis Makna Fakugoudoshi-Au Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samiaji, M, H. 2019. Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur pada Anak Usia Dini. *ThufuLa*. 7(2):298. 24 November 2021. <http://dx.doi.org?10.21043/thufula.v7i2.6490>.
- Soelistyarini, Titien Diah. 2011. *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Sudarsana dan Arwani. 2018. Internalisasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan Dharmagita Negeri Denpasar. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*. Vol 1 (1): 7. Desember 2021. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/67>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Tarigan, H G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wuryandani, W dkk. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. XXXIII (2): 287.